

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bunga cabai merupakan bunga yang akan menjadi cabai, yang mengalami proses untuk menjadi buah. Bunga cabai terdiri dari dua kata yaitu bunga dan cabai. Bunga merupakan bagian tanaman yang akan menjadi buah dan cabai adalah salah satu tanaman yang mampu melakukan penyerbukan sendiri, yang mana fungsi bunga cabai adalah tempat penyerbukan. Penyerbukan yang dimaksud di sini adalah proses jatuhnya serbuk sari ke kepala putik.

Bunga cabai terdiri dari lima sampai enam kelopak, di dalam bunga cabai ada kelopak, mahkota, benang sari, dan juga putik, yang mana putik bunga cabai ini lebih tinggi dari pada benang sari. Kepala putik berwarna kuning kehijauan dan tangkal kepala putiknya berwarna putih. Bunga cabai dapat digolongkan ke dalam bentuk yang sempurna, hal ini dikarenakan bunga cabai mempunyai putik dan benang sari dalam satu bunga yang lengkap, karena bunga cabai memiliki kelopak, mahkota, benang sari, dan putik.

Bunga cabai umumnya tumbuh secara tunggal tetapi beberapa bunga cabai memiliki lebih dari satu. Berawal dari biji yang berwarna kuning jerami, bunga cabai pertama terbentuk pada umur 23-31 hari setelah ditanam, dan buah pertama mulai terbentuk pada umur 29-40 hari. Buah matang dalam waktu sekitar 45 hari setelah pembuahan, ukuran

bunga cabai antara 5-20 mm.

Makna filosofi motif batik ada makna dalam konteks etika dan makna dalam konteks estetika. Makna dalam konteks etika bunga cabai adalah menceritakan tentang perilaku baik dan buruk manusia, dan makna dalam konteks estetika menyampaikan keindahan secara individual, gagasan kreatif, seni kolektif dan keindahan yang mengandung unsur ekonomi. (Yunita, 2016).

Jenis bunga yang dijadikan sebagai motif pada kain panjang adalah bunga cabai rawit. Bunga tanaman cabai juga bervariasi, namun bunga tanaman cabai tetap memiliki bentuk yang sama yaitu berbentuk bintang. Bunga tanaman cabai rawit bersifat tunggal dan tumbuh di ujung ruang tunas. Mahkotanya berwarna putih, putih kehijauan, hijau, kuning muda, kuning, ungu dengan dasar putih, putih dengan dasar ungu, atau ungu, tergantung dari varietas tanaman itu sendiri. Posisi bunga cabai rawit ada yang menggantung, horizontal dan tegak (Alif.S.M. 2017: 16).

Kain panjang merupakan kain yang dapat digunakan sebagai rok dengan tambahan kebaya atau baju kurung. Kain panjang juga banyak difungsikan sebagai kain penutup tubuh wanita, kain panjang juga bisa digunakan untuk menggendong bayi, khususnya oleh perempuan mulai ritual melahirkan sampai kematian (Ishwara, 2011: 254).

Berdasarkan uraian di atas pengkarya mewujudkan karya bermotif bunga cabai pada kain panjang. Pengkarya tertarik mengangkat bunga cabai

sebagai motif batik pada kain panjang adalah dari bentuknya yang indah, yang mana bunga cabai berbentuk bintang. Selain itu dari warna bunga cabai yaitu hijau yang melambangkan kesuburan dan kesegaran. Warna hijau adalah warna yang paling menyenangkan mata. Kain panjang juga sangat erat kaitannya dengan aktifitas kehidupan manusia, karena semenjak seseorang di lahirkan hingga meninggal dunia membutuhkan kain panjang. Selain itu kain panjang juga memiliki fungsi sebagai busana bawahan wanita yang dililitkan kepinggang, sehingga dapat menghadirkan kreasi baru dari bentuk bunga cabai pada kain panjang.

Karya yang diwujudkan dengan ukuran 220 cm x 110 cm. Pembuatan karya ini pengkarya membuat perulangan motif bunga cabai yang dirancang secara berulang-ulang. Bahan yang akan digunakan yaitu mori primisima, menggunakan teknik batik tulis. Pada proses pewarnaan pengkarya menggunakan teknik tutup celup dan *colet* menggunakan pewarna reaktif (*remazol*). Karya yang diciptakan dengan bentuk yang baru dan berbeda dari karya yang lainnya.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas adapun rumusan penciptaannya sebagai berikut :

1. Bagaimana kreasi bentuk bunga cabai sebagai motif pada kain panjang.
2. Bagaimana mewujudkan bunga cabai pada kain panjang dengan teknik batik tulis.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Adapun tujuan dan manfaat penciptaan sebagai berikut :

1. Tujuan Penciptaan

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.
- b. Untuk menghasilkan karya seni dengan bentuk bunga cabai sebagai motif pada kain panjang.
- c. Untuk mewujudkan karya dengan bunga cabai pada kain panjang dengan teknik batik tulis.

2. Manfaat Penciptaan

1. Manfaat bagi diri sendiri

- a. Dapat ikut serta memperkenalkan bunga cabai melalui karya kriya tekstil pada kain panjang.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan kreativitas dalam berkarya, dapat bermanfaat serta menjadi inspirasi dan meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan sebuah karya seni.
- c. Meningkatkan sekaligus mengembangkan kemampuan pengkarya dalam menciptakan karya seni di bidang tekstil terutama batik tulis.

2. Manfaat bagi masyarakat

- a. Memberikan ilmu pengetahuan dan apresiasi kepada masyarakat melalui karya yang akan diciptakan.

- b. Karya yang dihasilkan dapat berguna bagi masyarakat.
- c. Diharapkan karya ini dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk dapat menciptakan karya-karya baru.

3. Manfaat bagi akademik

- a. Dapat menjadi referensi dalam membuat karya maupun tulisan bagi mahasiswa Program Studi Kriya Seni khususnya mahasiswa Seni Rupa lainnya.

D. Tinjauan Karya

Penciptaan karya seni seorang pengkarya akan berhubungan dengan karya-karya yang sudah ada, sebab dari ide dan tema yang sama bisa menghasilkan bentuk, gaya dan hasil yang berbeda dengan karya sebelumnya. Suatu karya dapat dinyatakan orisinal apabila dalam karya tersebut ada nilai kebaruan baik itu konsep, gaya, bentuk, ukuran, teknik dan persoalan-persoalan yang baru. Keaslian karya atau orisinalitas pada sebuah karya seni adalah proses kreativitas dalam proses penciptaan sebuah karya seni yang tentunya melibatkan tahap perenungan secara mendalam agar terhindar dari peniruan (plagiat) terhadap karya yang pernah ada sebelumnya. Terkait penjelasan tersebut, Sachari menyatakan bahwa:

Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal itu sebagai tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai orisinalitas suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah-tengah kebudayaan. (2002: 45).

Berdasarkan penjelasan di atas yang berkaitan dengan orisinalitas

karya tekstil maka dilakukan studi pustaka, sebagai pembanding dan referensidalam berkarya, baik itu disegi konsep, visual, garapan dan teknik, ada beberapa karya yang dijadikan sebagai pembanding di antaranya :



Gambar 1
Tanaman cabai

Sumber: (Etsy.com Karya Pimlicoprints, 2018)

Karya di atas merupakan karya 2 dimensi, tanaman cabai cetak ilustrasi seni botani cabai merah, karya diatas berukuran (11 cm x 8 cm). Perbedaan karya di atas dengan pengkarya terletak pada teknik, bahan, ukuran dan perwujudan karya. Pengkarya menciptakan batik tulis dengan mengkreasikan motif bunga cabai pada kain panjang sedangkan karya di atas menerapkan pada hiasan dinding.



Gambar 2
Kreasi Bunga Cabai Rawit Mekar
(Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)

Gambar di atas merupakan kreasi bentuk bunga cabai yang akan dibuat sebagai motif batik pada penciptaan ini. Pada penciptaan karya nantinya pengkarya akan menjadikan bunga cabai sebagai motif pada kain panjang. Bunga cabai berkelopak lima, di dalam bunga cabai ada kelopak, mahkota, benang sari, dan putik. Bunga cabai dapat digolongkan ke dalam bentuk yang sempurna, hal ini dikarenakan bunga cabai mempunyai putik dan benang sari dalam satu bunga yang lengkap, karena bunga cabai memiliki kelopak, mahkota, benang sari, dan putik.

E. Landasan Teori

Proses penciptaan karya kriya bertujuan agar lahirnya bentuk karya fungsional. Karya kriya yang telah banyak dibuktikan sebagai hasil dalam bentuk karya yang kreatif dan menjadi ciri khas dalam langkah membuat sebuah karya seni. Gambaran dari semua kemampuan dan keahlian kriyawan, dari sebuah pembuatan karya yang diciptakan memiliki nama prestasi dan keahlian dalam sebuah karya seni ini.

Pembuatan karya bunga cabai sebagai motif pada kain panjang dengan

menggunakan teknik batik tulis agar memperoleh bentuk bunga cabai yang lebih memiliki nilai keindahan. Untuk memperkuat ide-ide pemikiran dalam mewujudkan sebuah karya. Landasan teori yang digunakan pengkarya meliputi seperti bentuk, fungsi, warna, motif dan kreasi.

1. Bentuk

Bentuk merupakan sebuah wujud yang dapat di lihat dari sebuah karya, seperti yang diungkapkan oleh Dharsono bahwa:

Bentuk atau (form) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi atau suatu kesatuan atau komposisi dari unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk: pertama visual form yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau suatu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua spasial form yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosional. (2004: 30).

Pengkarya menjadikan bentuk bunga cabai beragam ukuran mulai dari yang kecil hingga besar, kemudian ditambah dengan isen-isen pada bunga cabai. Bentuk bunga cabai di jadikan motif pada kain panjang. Kain panjang merupakan kain yang dapat digunakan sebagai rok dengan tambahan kebaya atau baju kurung. Kain panjang juga banyak difungsikan sebagai kain penutup tubuh wanita, kain panjang juga bisa digunakan untuk menggendong bayi, khususnya oleh perempuan mulai ritual melahirkan sampai kematian (Ishwara,2011: 254).

2. Fungsi

Fungsi merupakan nilai guna dari suatu benda atau karya yang di buat. Menurut Dharsono, Keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai

tiga macam fungsi yaitu :

Keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu a). Fungsi personal merupakan semacam jalan keluar daripada ekspresi personal seniman, b). Fungsi Sosial merupakan kecenderungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia, c). Fungsi Fisik yaitu secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari (2017: 29-31).

Berdasarkan pendapat Dharsono di atas karya yang telah diciptakan memiliki fungsi personal bagi pengkarya yaitu sebagai media dalam berekspresi menciptakan karya seni. Fungsi sosial yaitu, karya dapat memenuhi kebutuhan sosial yaitu dapat digunakan pada saat acara resmi maupun tidak resmi yang dapat digunakan oleh semua kalangan baik difungsikan sebagai bawahan rok dengan tambahan kebaya atau baju kurung. Sedangkan fungsi fisik yaitu, kain panjang tersebut bisa digunakan untuk melindungi tubuh dan juga memperindah dalam bentuk penampilan dan dapat digunakan di kehidupan sehari-hari, karena kain panjang sangat erat hubungannya bagi kehidupan, mulai dari seseorang itu lahir hingga akhir hayatnya membutuhkan kain panjang.

3. Warna

Warna merupakan suatu perasaan seseorang, bagaimana menggabungkan warna sehingga orang bisa memahami sebuah karya yang sudah di ciptakan. Warna adalah sebagai getaran atau gelombang yang di terima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda (Susanto, 2011: 433).

Pada penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan

warna-warna asli dari bunga cabai seperti hijau. Karya ini menggunakan pewarnaan reaktif (*remazol*) dengan menggunakan teknik colet.

Warna yang digunakan dalam membuat sebuah karya seni adalah kuning, ungu, merah, orange, hijau, hitam, biru, dan cokelat. Warna memiliki lambang yang berbeda-beda. Warna kuning melambangkan kecerahan, kehidupan, kemenangan, kegembiraan, kemeriahan, kecemerlangan. Warna ungu melambangkan kebesaran, kejayaan, keningratan, kebangsawanan. Warna merah melambangkan keberanian, kekuatan, kemarahan. Warna orange melambangkan kehangatan, dan anugerah. Warna hijau melambangkan kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan dan kesegaran. Warna hitam melambangkan kesedihan dan kegelapan. Warna biru melambangkan keagungan, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan, kebenaran, kemurahan hati, kecerdasan dan perdamaian. Warna cokelat melambangkan kesopanan, kearifan, kebijaksanaan, dan kehormatan (Nugroho, 2015: 59 – 65).

4. Motif

Motif menjadi pangkal tolak dari suatu pola, dan motif mengalami proses penyusunan dengan cara ditebarkan secara berulang-ulang, akan diperoleh sebuah pola, yang bila diterapkan pada suatu benda maka peranannya berubah menjadi ornamen. Motif yang di buat dapat memperindah suatu benda (Gustami, 2007: 7).

Penciptaan karya ini pengkarya menerapkan motif bunga cabai pada kain panjang, bunga cabai yang pengkarya terapkan pada kain panjang serta penambahan isen-isen yang berfungsi sebagai pelengkap motif dalam membuat karya. Bunga cabai di kreasikan pada bagian kelopak bunganya yang di buat dengan tiga ukuran bunga yaitu bunga kecil, sedang dan besar yang di jadikan sebagai motif pada media kain panjang. Motif bunga cabai yang digunakan pada kain panjang dengan teknik batik tulis bertujuan untuk memperindah bentuk penyusunan secara berulang-ulang mengikuti irama dari ragam hias yang telah di tentukan secara teratur, karya yang memiliki nilai yang berbeda-beda baik itu dari segi warna atau pun motif.

5. Kreasi

Menurut Djelantik, kreasi adalah menciptakan karya seni dalam konteks kreasi baru tetapi tidak selalu adanya perubahan sedemikian radikal. Perubahan itu harus merupakan suatu perubahan yang mendasar, yang prinsipil. Perubahan itu berupa perubahan komposisi, bentuk, penampilan, konsep dan tujuan karya (1999: 70).

Pengkarya menciptakan kreasi bunga cabai yang masih menyerupai bentuk aslinya tetapi sedikit ditambahkan pada bagian kelopak bunganya. Pada bagian bunganya dengan menambahkan isen-isen dan ukuran bunga yang dibuat beragam dari kecil, sedang, hingga besar. Pengkarya juga mengkreasikan bentuk bunga cabai yang masih kuncup dan bunga cabai yang mekar.

F. Metode Penciptaan

Proses penciptaan sebuah karya seni melakukan beberapa langkah. Dimulai dari pengumpulan data, mencari referensi, konsep sebuah karya. Tahapan dari perwujudan desain alternatif dan desain terpilih untuk dijadikan sebuah karya seni. Menurut (Gustami,2007: 329), bahwa untuk menciptakan sebuah karya seni secara khususnya melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

1. Tahap Persiapan / Eksplorasi

Proses penciptaan dilakukan dalam mewujudkan karya yang meliputi proses, prinsip serta prosedur yang digunakan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Langkah tersebut merupakan penggalian terhadap sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun melalui literatur tertulis yang berhubungan dengan sumber ide.

Beberapa hasil pengamatan / observasi kemudian dilakukan perenungan dalam upaya mengenal dan memahami sumber ide. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap sumber ide dengan mempertimbangkan bentuk, maupun makna yang terdapat dalam sumber ide untuk nantinya dijadikan sebagai pijakan dalam penciptaan. Berdasarkan analisis ini dilakukan untuk merancang bentuk-bentuk karya yang nantinya akan diwujudkan.

2. Tahap Perancangan

Tahap perancangan diawali dari menuangkan ide dalam bentuk

sketsa, sketsa itu dijadikan desain alternatif, kemudian desain alternatif dipilih menjadi desain terpilih.

a. Gambar Acuan

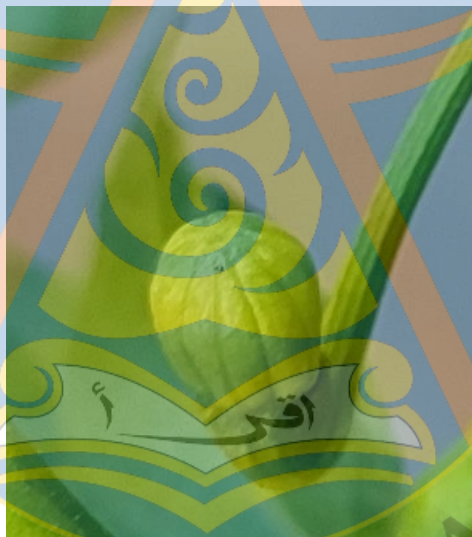
Agar karya yang dihasilkan lebih maksimal, maka pada proses penciptaan terlebih dahulu dilakukan pengamatan baik secara langsung maupun melalui gambar-gambar yang terdapat di dalam buku, majalah, internet, sebagai acuan dalam berkarya.

Jenis bunga yang dijadikan sebagai motif pada kain panjang adalah bunga cabai rawit. Bunga tanaman cabai juga bervariasi, namun bunga tanaman cabai tetap memiliki bentuk yang sama yaitu berbentuk bintang. Bunga tanaman cabai rawit bersifat tunggal dan tumbuh di ujung ruang tunas. Mahkotanya berwarna putih, putih kehijauan, hijau, kuning muda, kuning, ungu dengan dasar putih, putih dengan dasar ungu, atau ungu, tergantung dari varietas tanaman itu sendiri. Posisi bunga cabai rawit ada yang menggantung, horizontal dan tegak (Alif.S.M. 2017: 16).

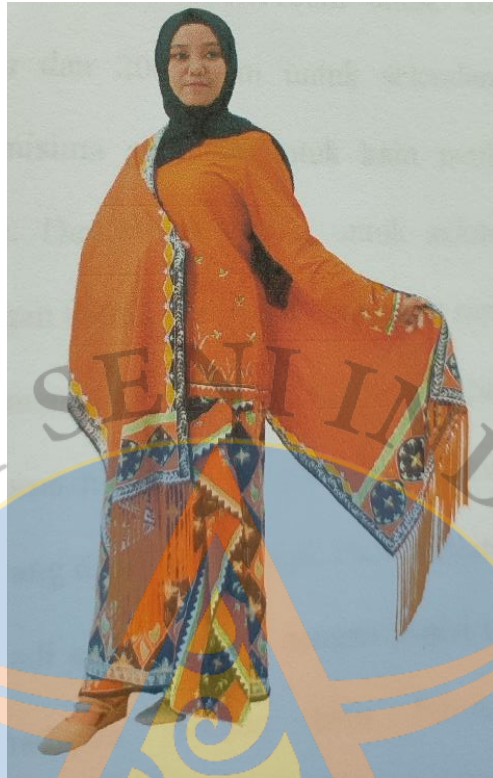
Gambar dibawah ini merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan pengkarya, berikut gambar acuan bentuk bunga cabai.



Gambar 3
Bunga Cabai Rawit Hijau, Padangpanjang
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)



Gambar 4
Bunga Cabai Rawit Kuncup, Padangpanjang
Foto: (Cici Tri Yulia, 2022)



Gambar 5

Busana Wanita Melayu

Sumber: (Karya TA Panny Rasel, 2020: 91)

Gambar di atas merupakan gambar karya busana wanita melayu. Bawahan kain panjang yang menjadi gambar acuan pengkarya dalam membuat karya nantinya. Karya yang diwujudkan dengan ukuran 220 cm x 110 cm, menggunakan pewarna reaktif (*remazol*) dan bahan mori primisima dengan menggunakan teknik batik tulis dan *colet*.



Gambar 6

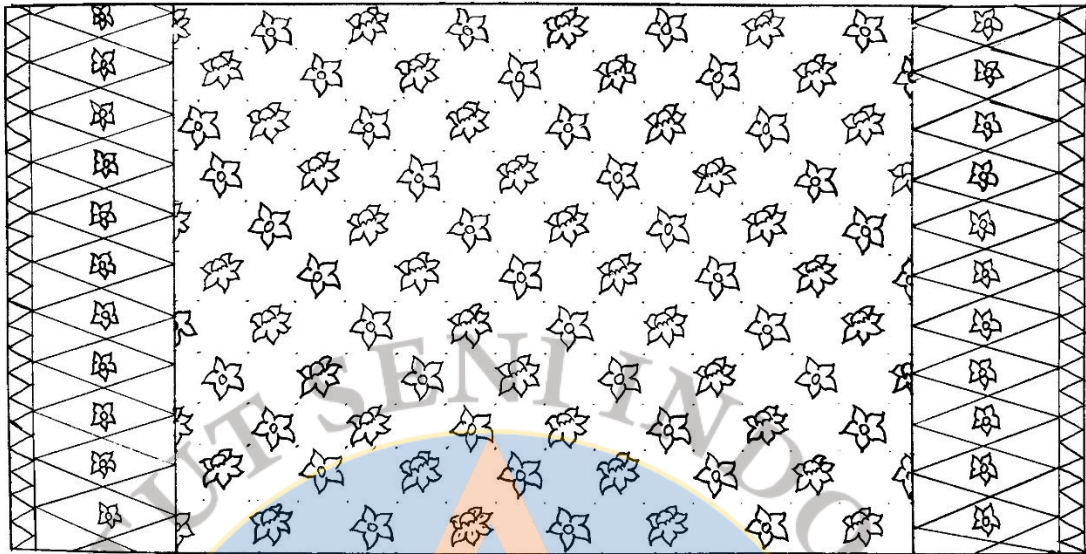
Kain panjang

Sumber: (Rahman Tua, 2017: 28)

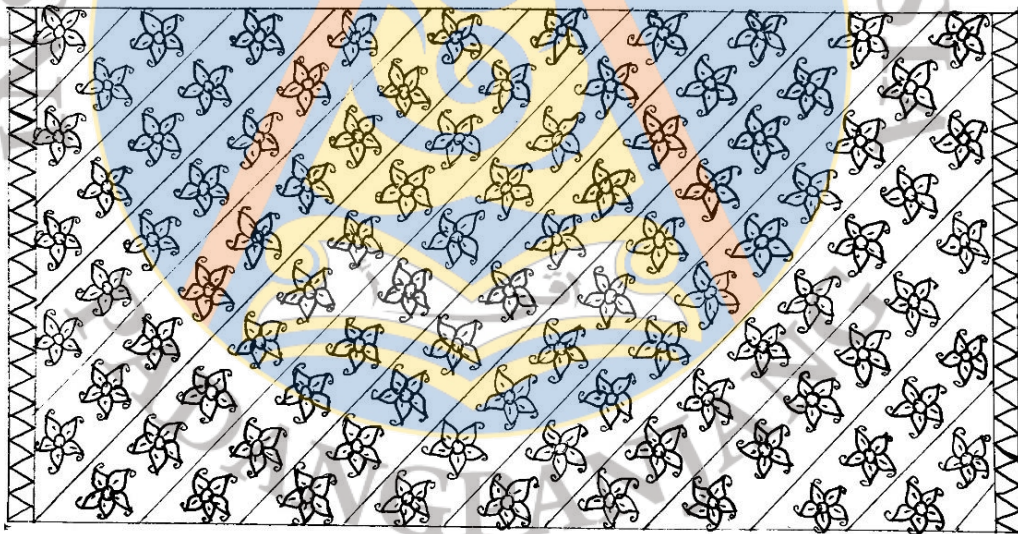
Gambar di atas merupakan gambar karya kain panjang yang menjadi gambar acuan pengkarya dalam membuat karya nantinya. Karya yang pengkarya wujudkan dengan ukuran 220 cm x 110 cm, menggunakan pewarna reaktif (*remazol*) dan bahan mori primisima dengan menggunakan teknik batik tulis dan *colet*.

b. Sketsa Alternatif

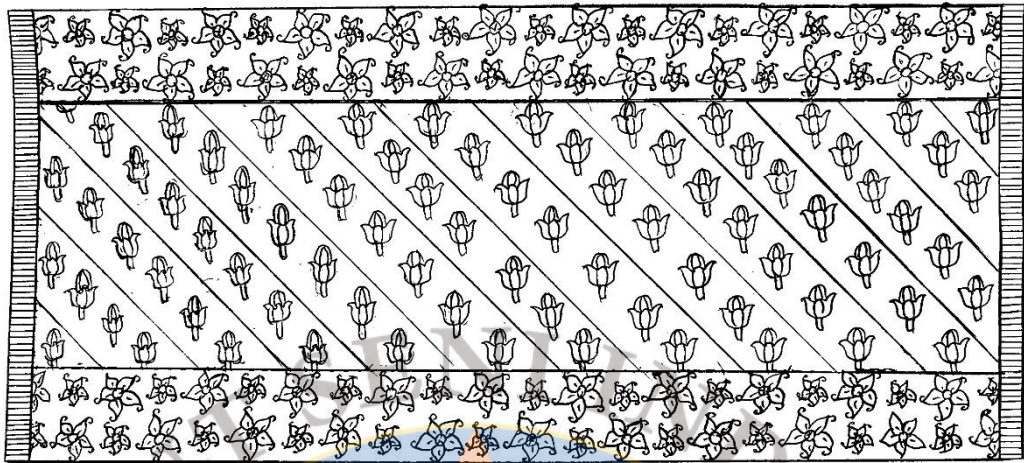
Setelah melakukan tinjauan pustaka dan melihat secara langsung bentuk bunga cabai tersebut maka pengkarya membuat beberapa sketsa alternatif yang berkaitan dengan bunga cabai tersebut yang dituangkan ke dalam bentuk sketsa di antaranya sebagai berikut :



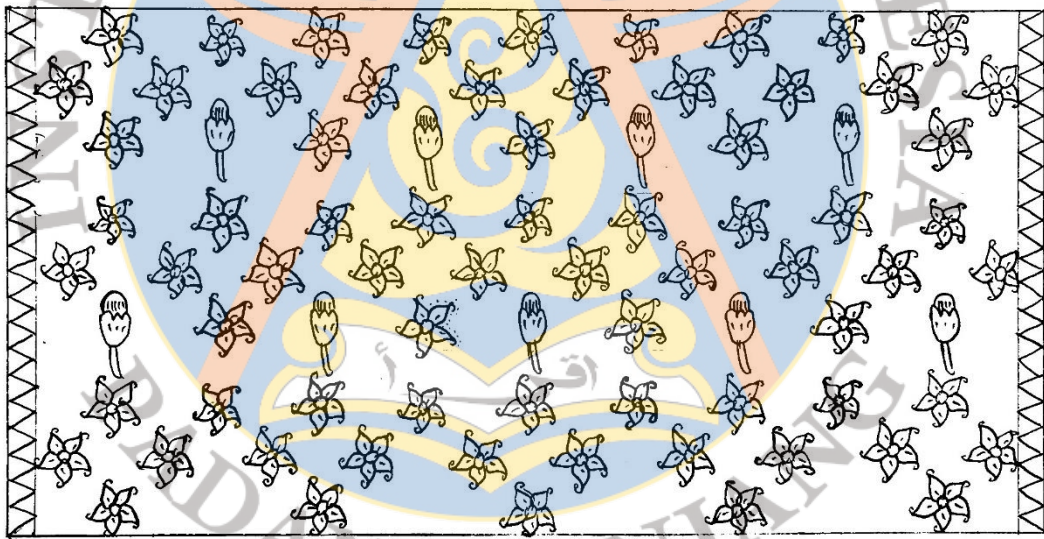
Gambar 7
 Sketsa Alternatif 1
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



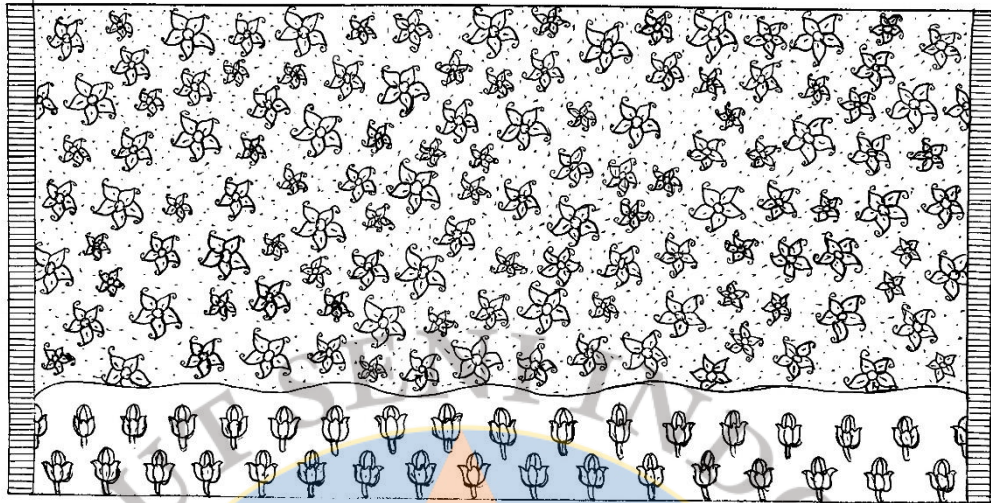
Gambar 8
 Sketsa Alternatif 2
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



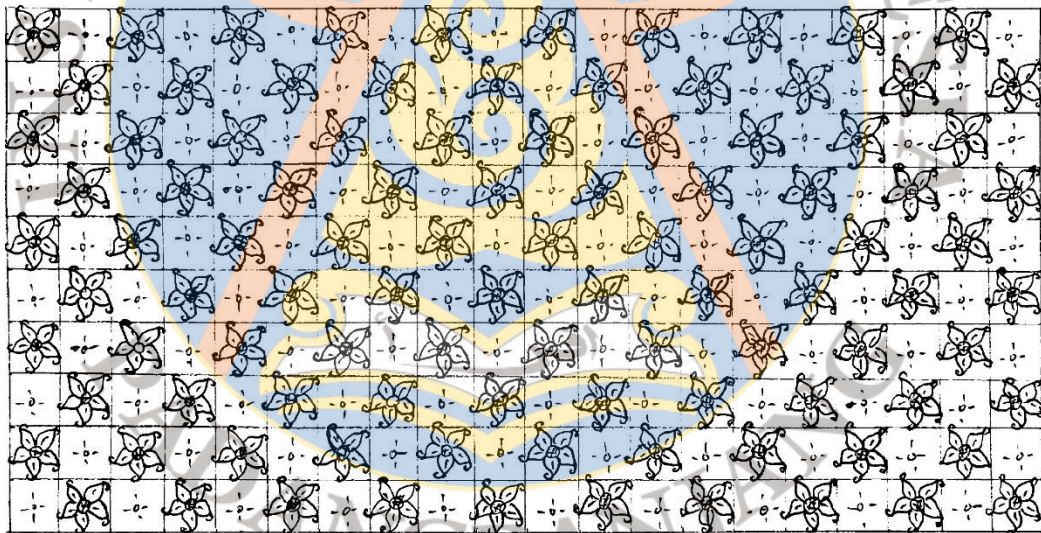
Gambar 9
 Sketsa Alternatif 3
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



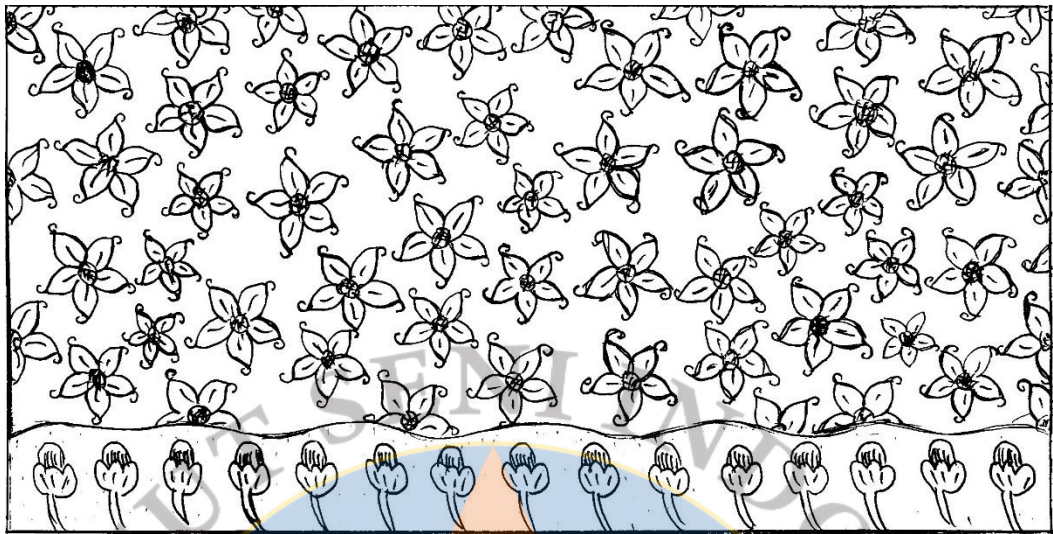
Gambar 10
 Sketsa Alternatif 4
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



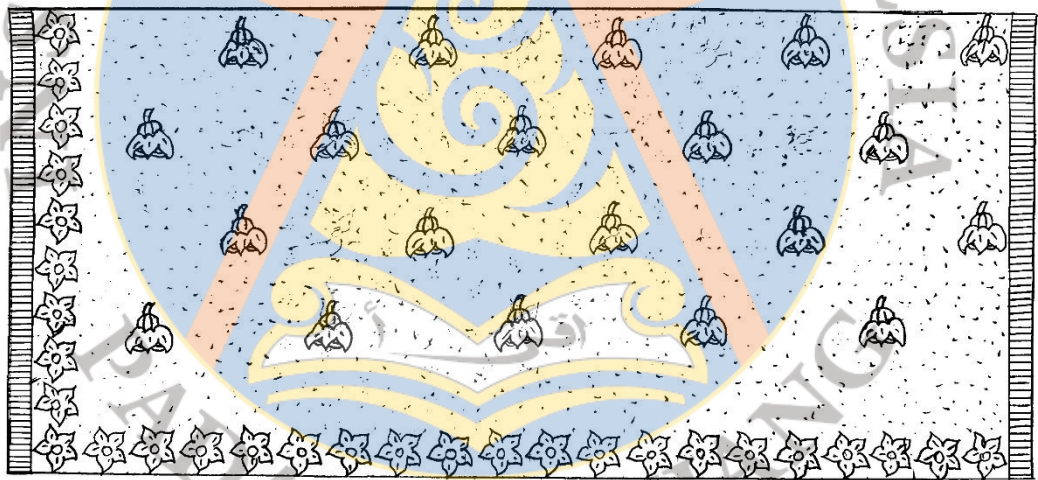
Gambar 11
 Sketsa Alternatif 5
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



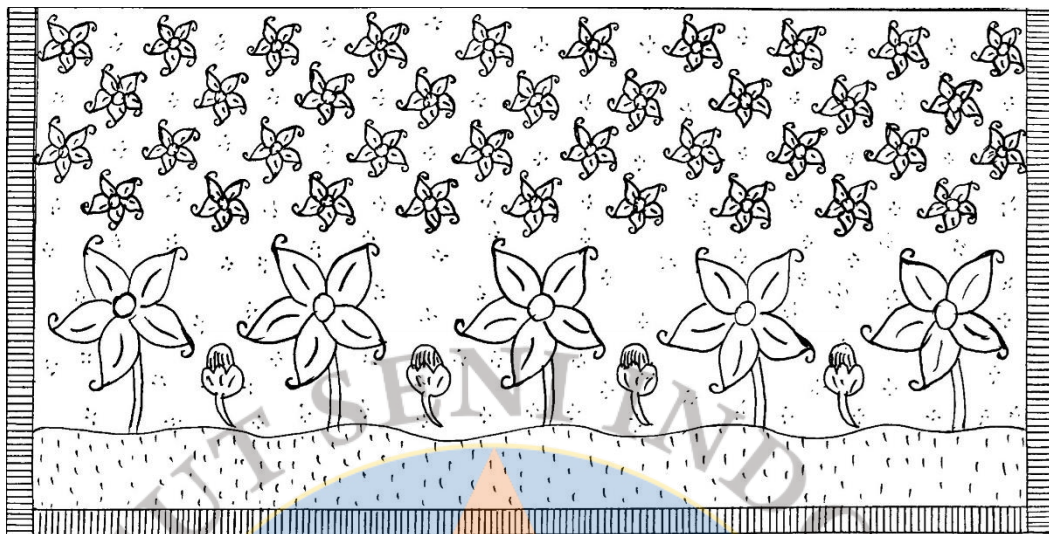
Gambar 12
 Sketsa Alternatif 6
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



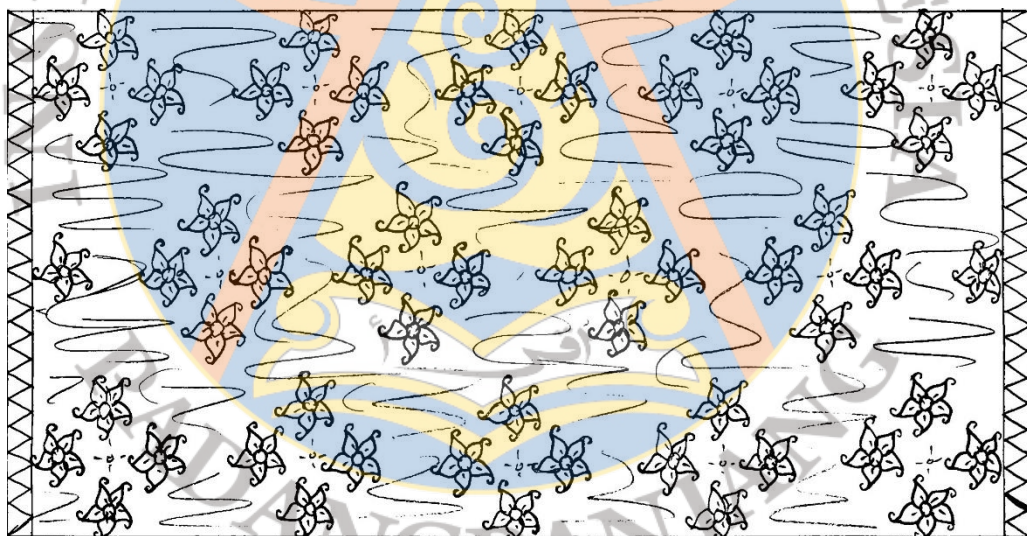
Gambar 13
 Sketsa Alternatif 7
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



Gambar 14
 Sketsa Alternatif 8
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



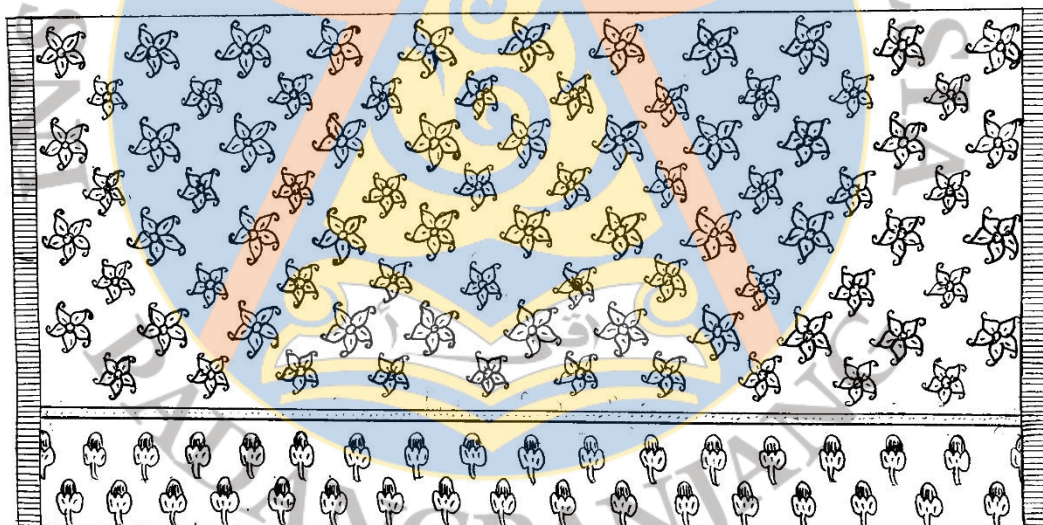
Gambar 15
 Sketsa Alternatif 9
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



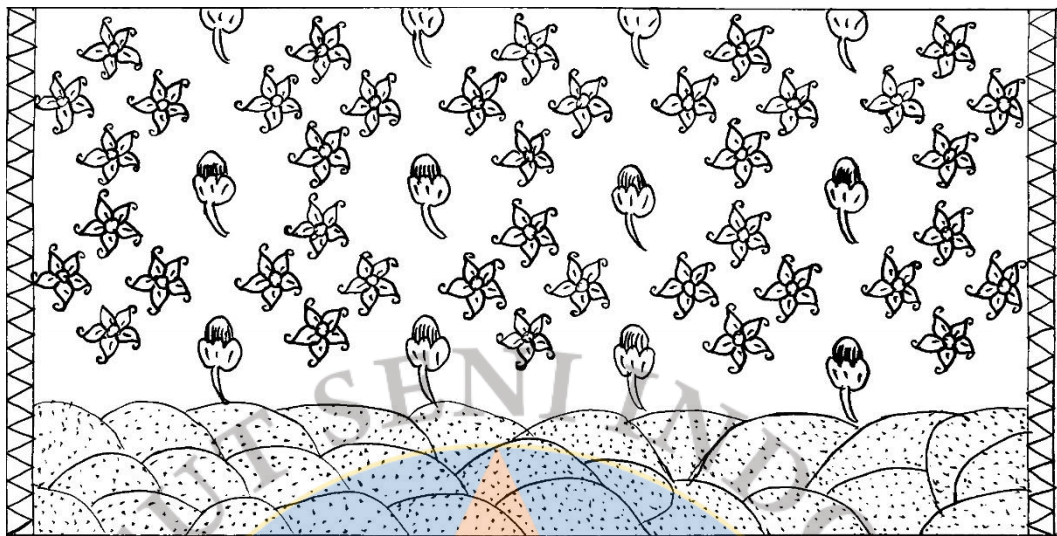
Gambar 16
 Sketsa Alternatif 10
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



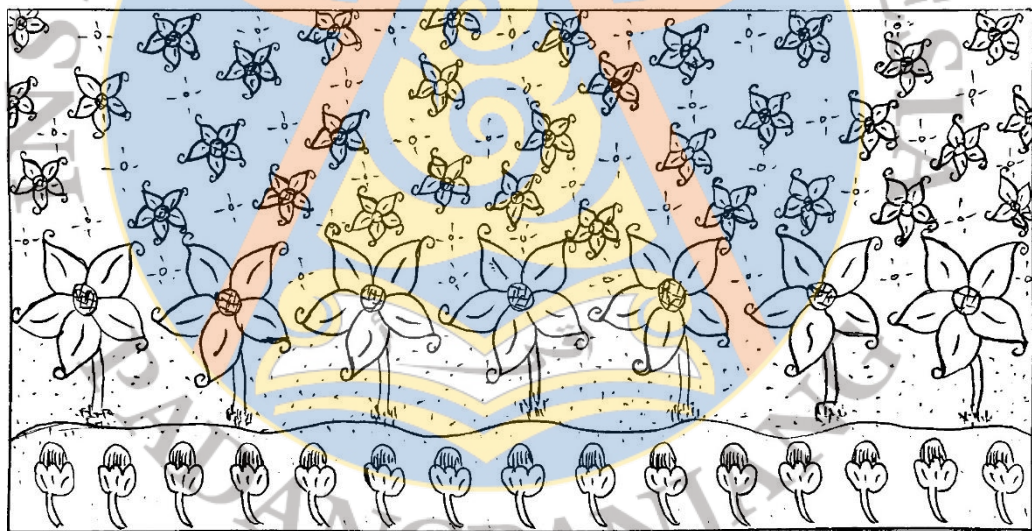
Gambar 17
 Sketsa Alternatif 11
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



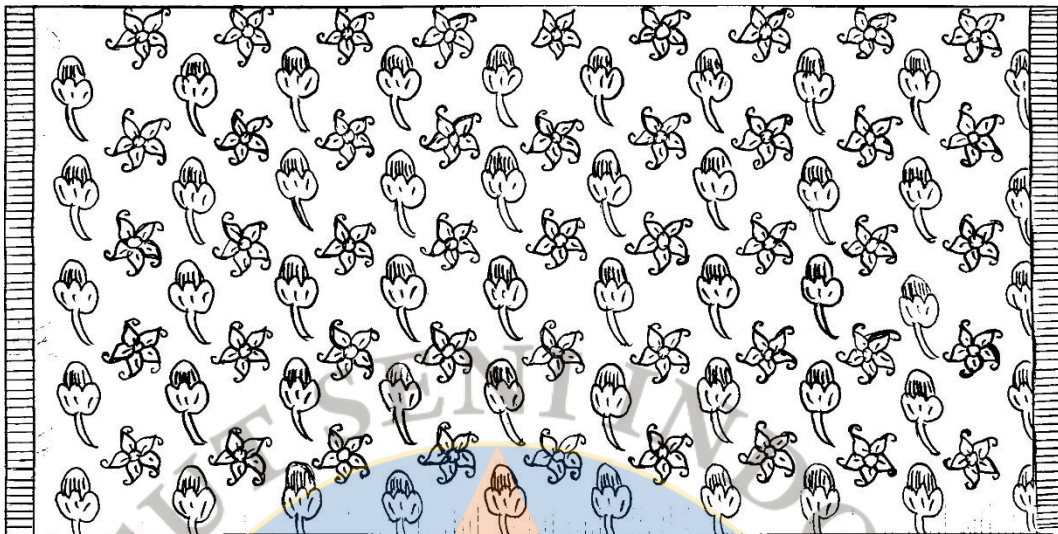
Gambar 18
 Sketsa Alternatif 12
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



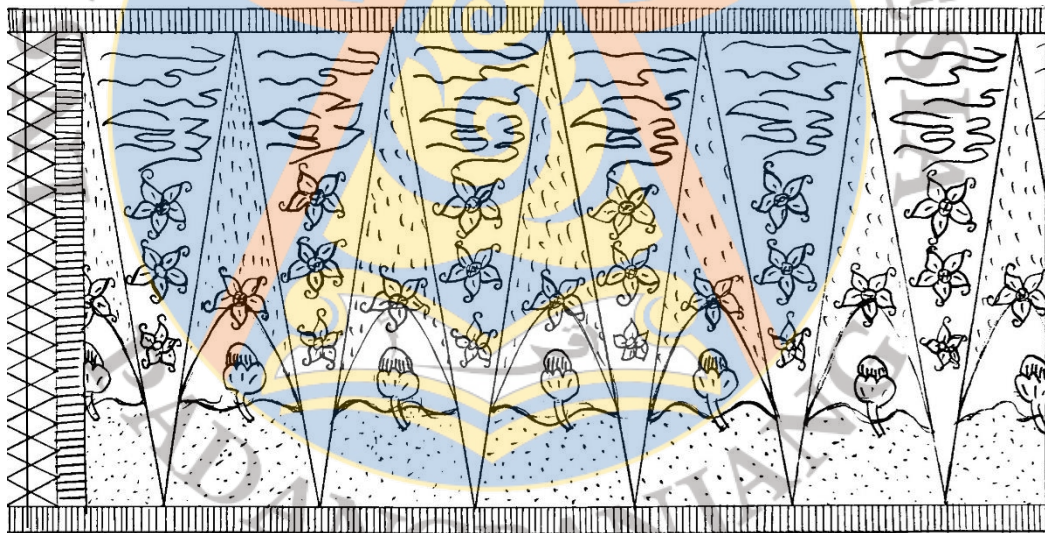
Gambar 19
 Sketsa Alternatif 13
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



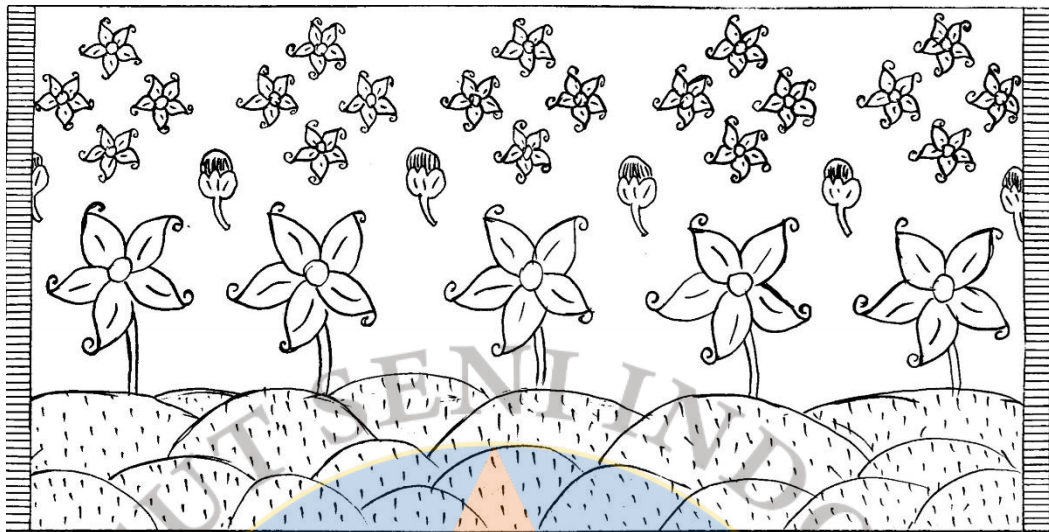
Gambar 20
 Sketsa Alternatif 14
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



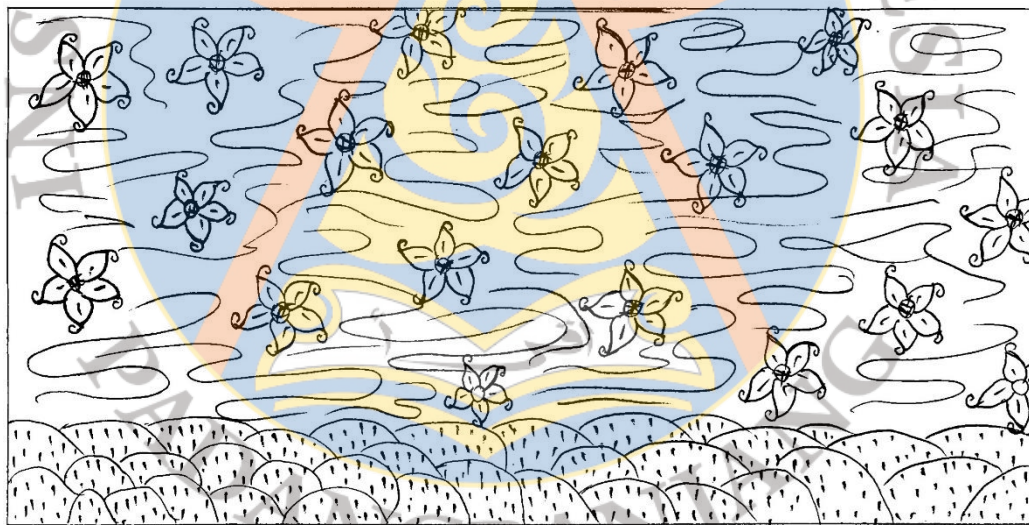
Gambar 21
 Sketsa Alternatif 15
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



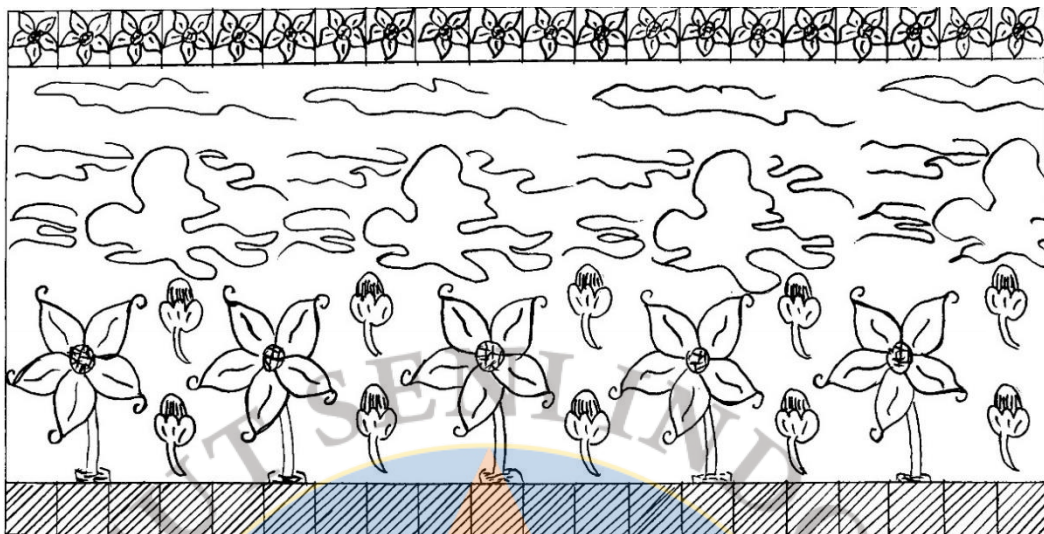
Gambar 22
 Sketsa Alternatif 16
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



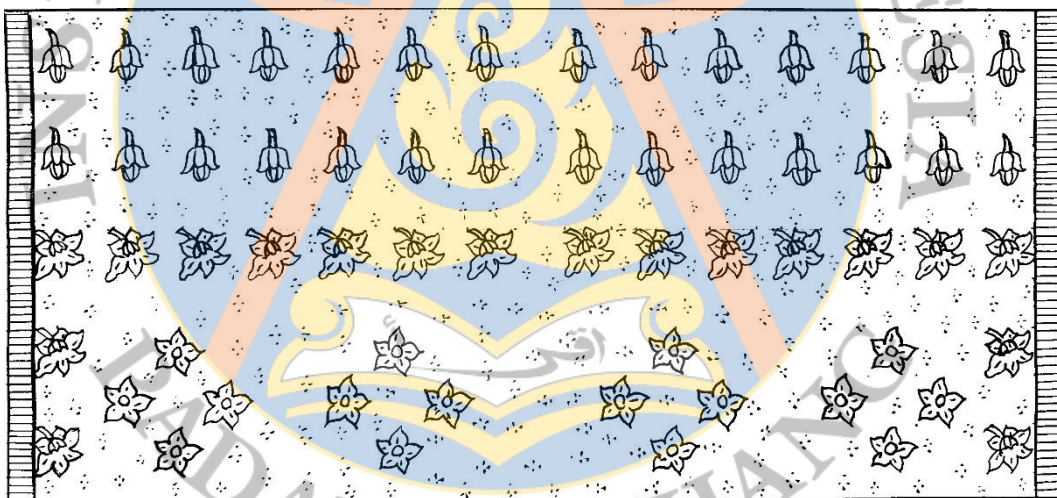
Gambar 23
 Sketsa Alternatif 17
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



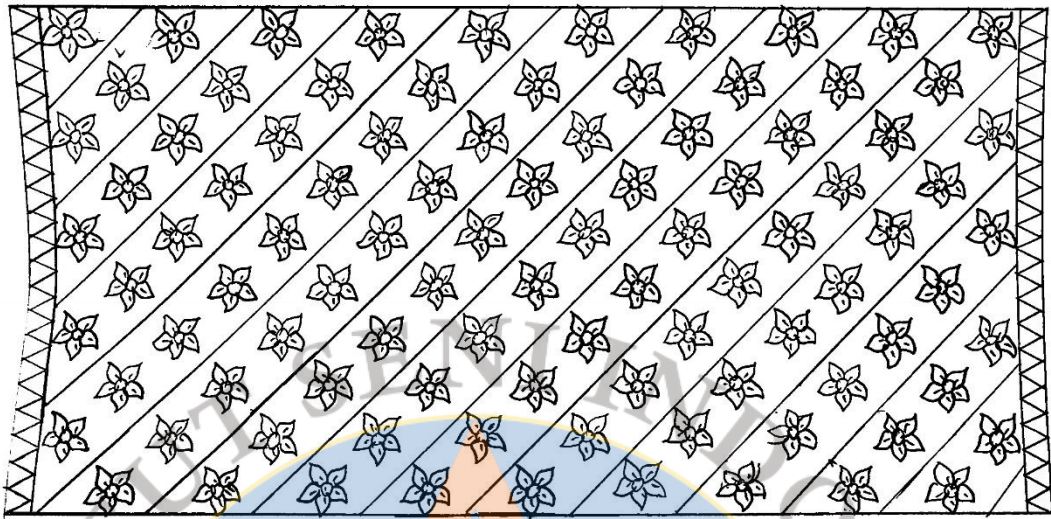
Gambar 24
 Sketsa Alternatif 18
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



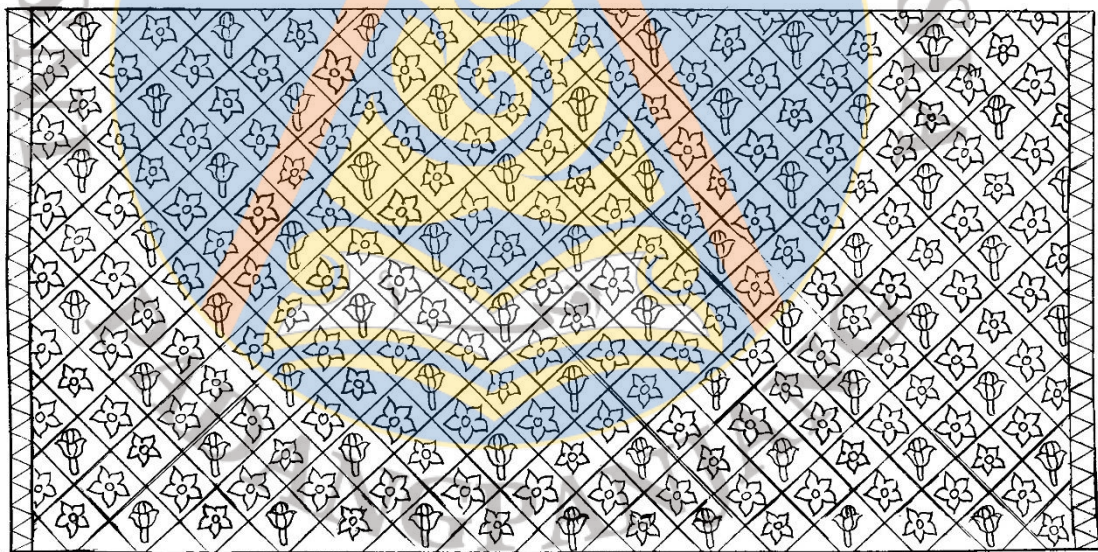
Gambar 25
 Sketsa Alternatif 19
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



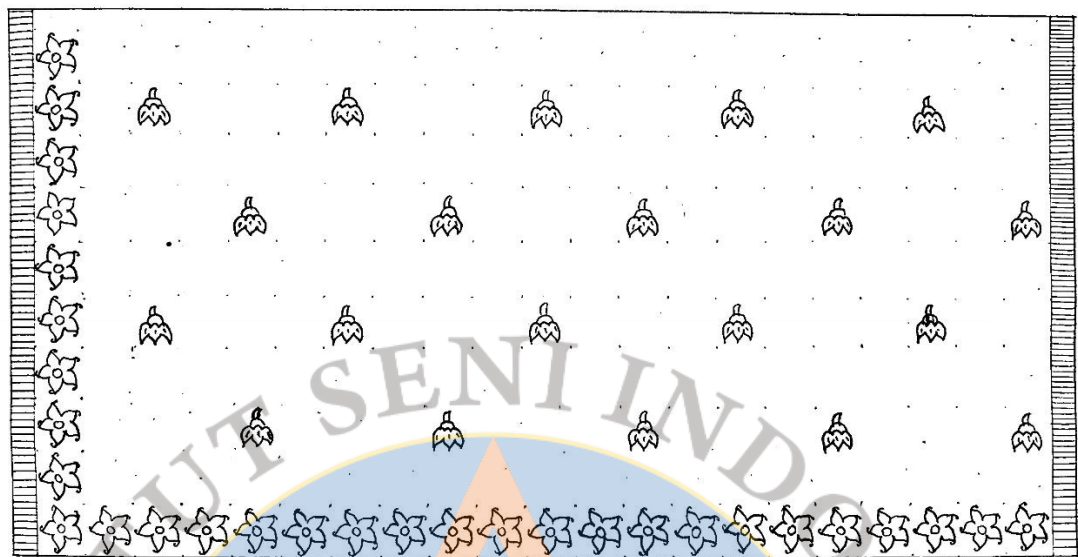
Gambar 26
 Sketsa Alternatif 20
 (Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



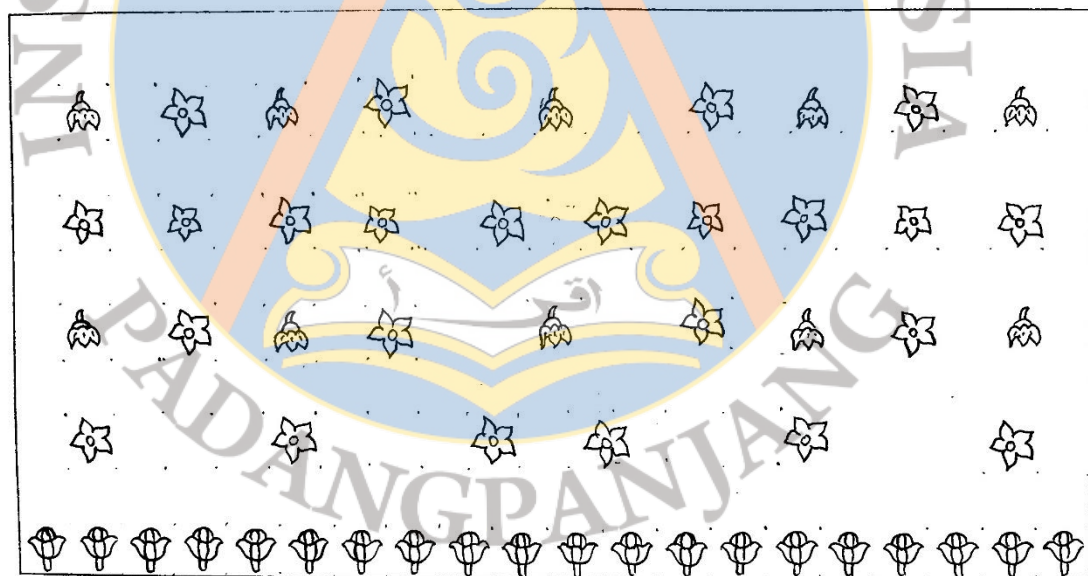
Gambar 27
Sketsa Alternatif 21
(Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



Gambar 28
Sketsa Alternatif 22
(Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



Gambar 29
Sketsa Alternatif 23
(Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)



Gambar 30
Sketsa Alternatif 24
(Digambar oleh: Cici Tri Yulia, 2022)

c. Desain Terpilih

Desain terpilih merupakan hasil seleksi dari sketsa alternatif yang memiliki ukuran, skala, dan bentuk gambar kerja. Desain terpilih diwujudkan menjadi karya yang berdasarkan ukuran, bentuk, dan skala serta memiliki nilai keindahan dan fungsional di dalamnya. Bentuk desain terpilih sebagai berikut :

Desain terpilih 1

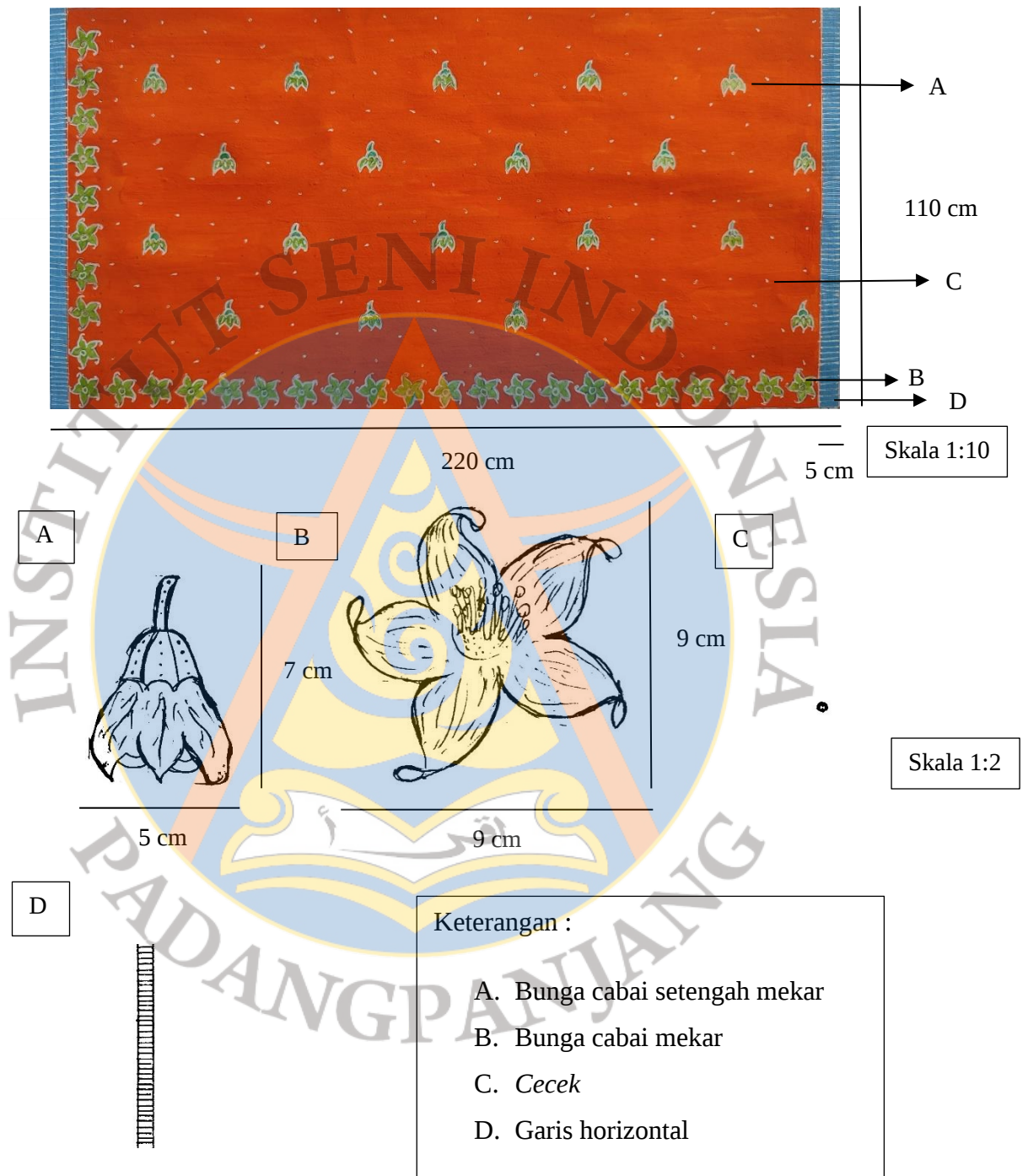


Gambar 31
Desain terpilih 1
(Oleh: Cici Tri Yulia, 2022)

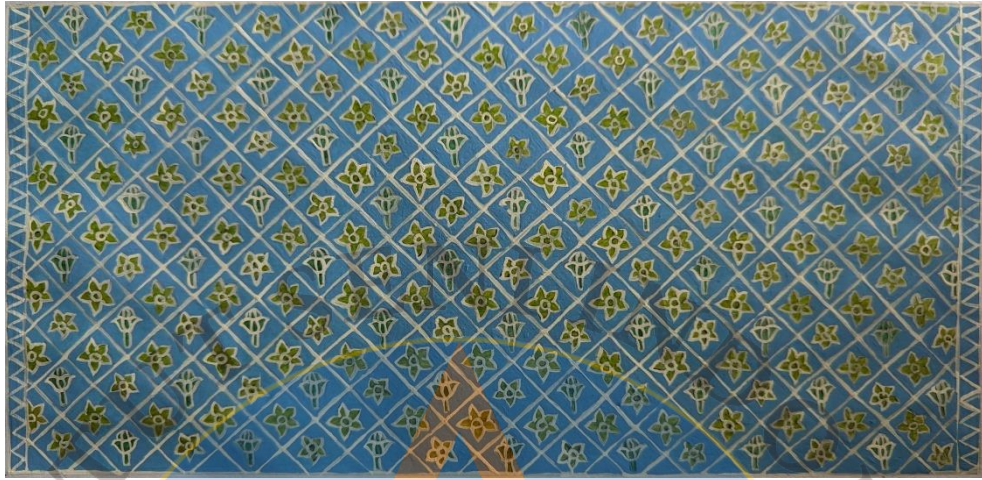
Keterangan :

Judul	: Setengah mekar dan mekar
Motif	: Bunga Cabai
Ukuran	: 220 cm x 110 cm
Bahan	: Mori Primisima
Pewarna	: Reaktif (<i>remazol</i>)
Teknik	: Batik tulis & <i>colet</i>
Tahun	: 2022

Detail motif :



Desain terpilih 2

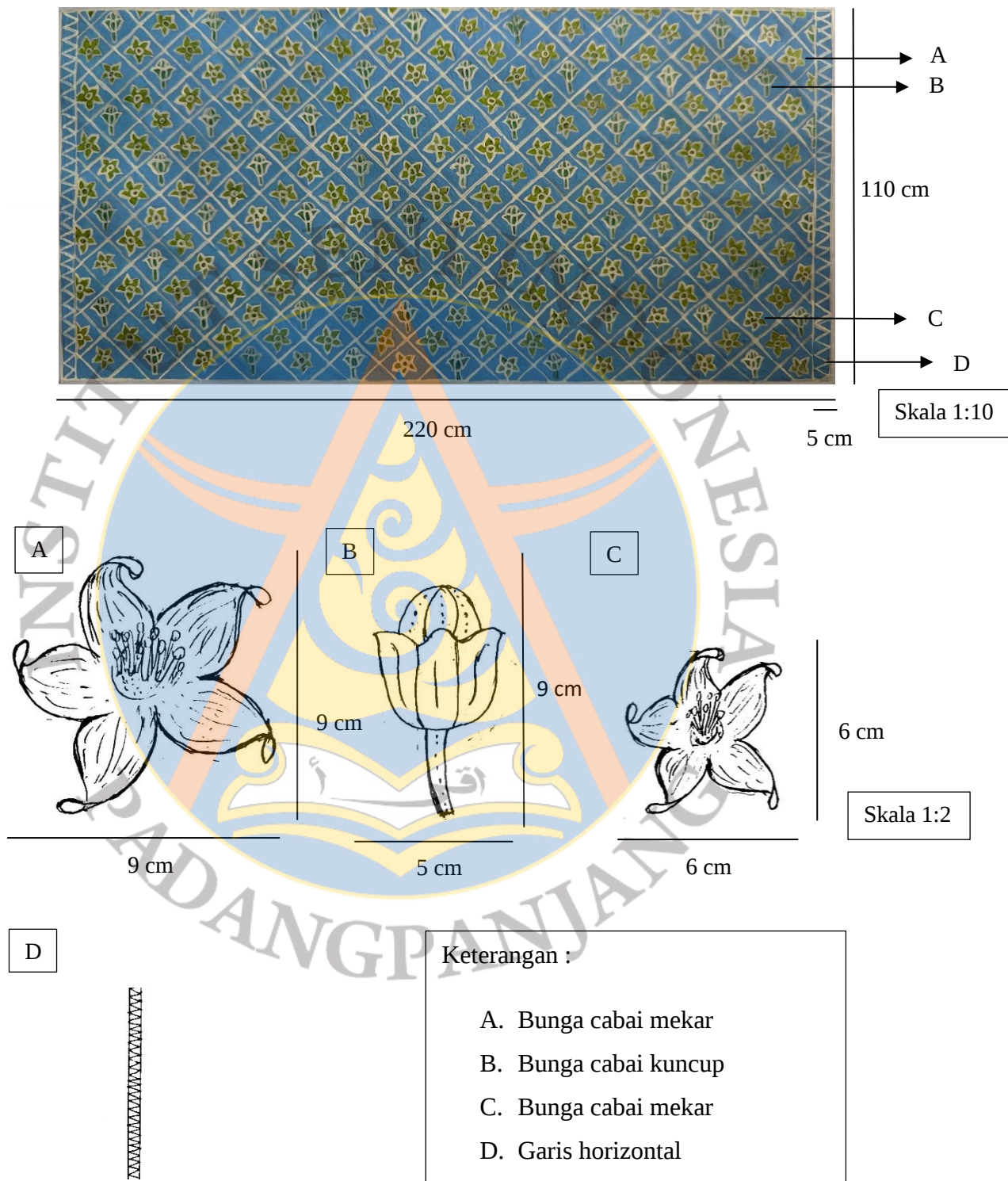


Gambar 32
Desain terpilih 2
(Oleh: Cici Tri Yulia, 2022)

Keterangan :

Judul : Kedamaian
Motif : Bunga Cabai
Ukuran : 220 cm x 110 cm
Bahan : Mori Primisima
Pewarna : Reaktif (*remazol*)
Teknik : Batik tulis & *colet*
Tahun : 2022

Detail motif :



Desain terpilih 3

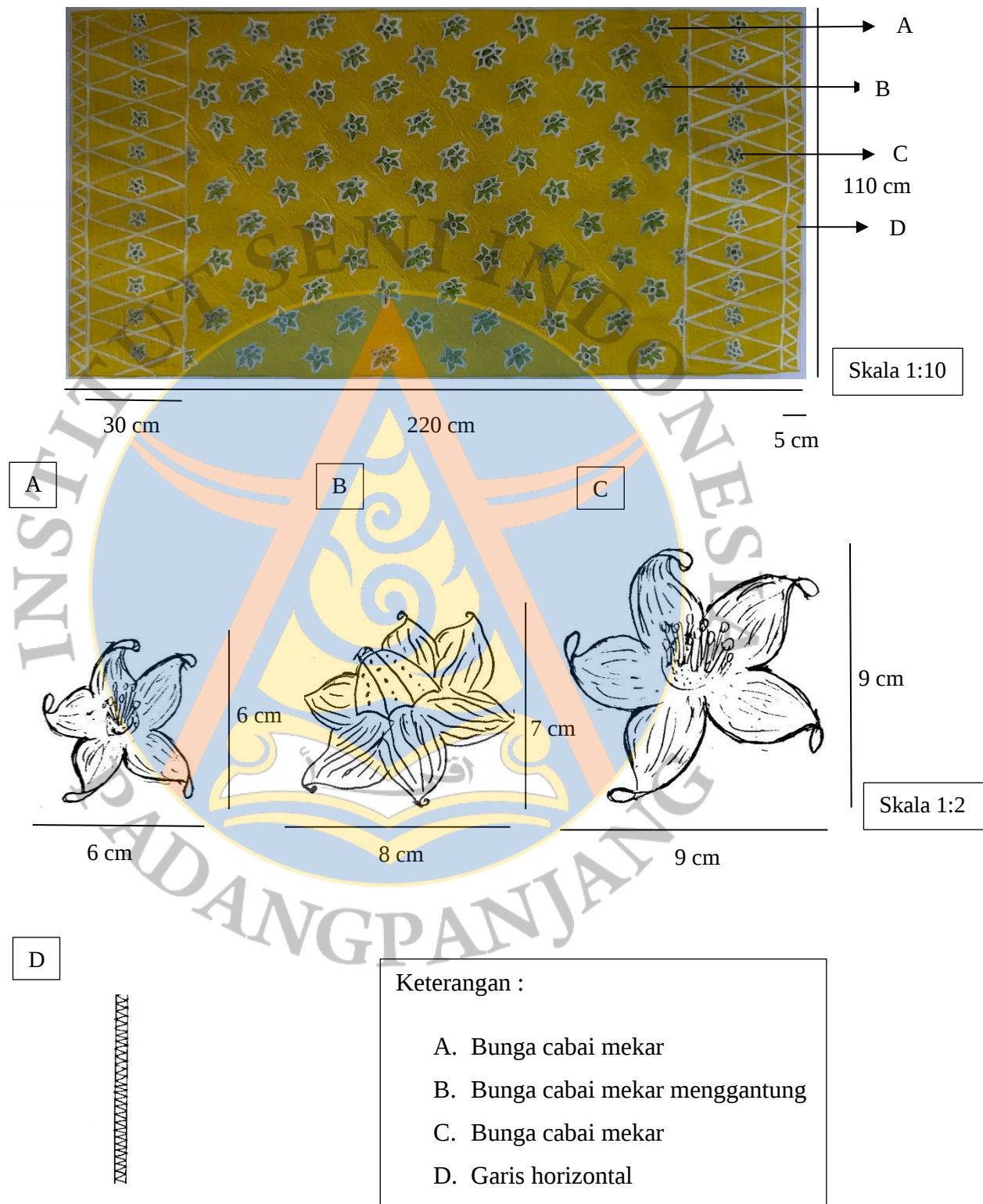


Gambar 33
Desain terpilih 3
(Oleh: Cici Tri Yulia, 2022)

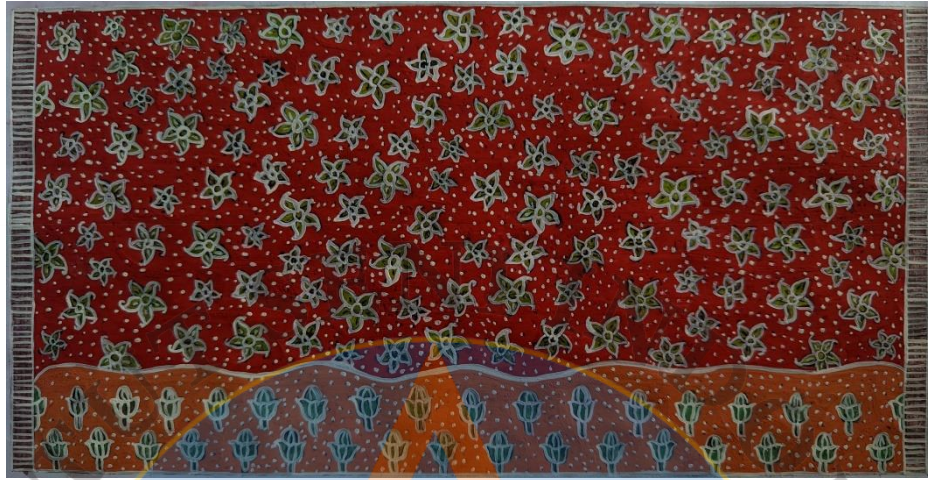
Keterangan :

Judul	: Mekar
Motif	: Bunga Cabai
Ukuran	: 220 cm x 110 cm
Bahan	: Mori Primisima
Pewarna	: Reaktif (<i>remazol</i>)
Teknik	: Batik tulis & <i>colet</i>
Tahun	: 2022

Detail motif :



Desain terpilih 4

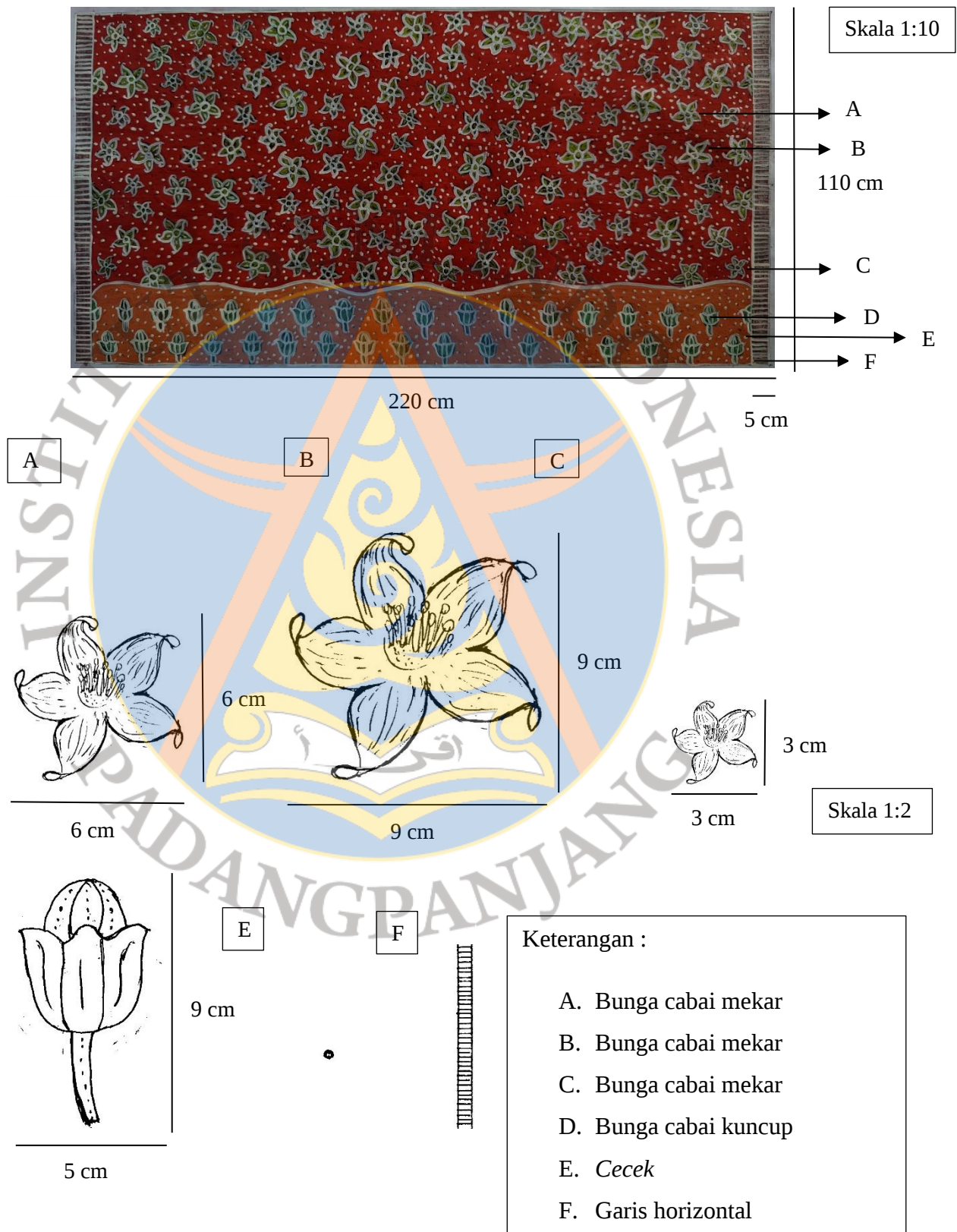


Gambar 34
Desain terpilih 4
(Oleh: Cici Tri Yulia, 2022)

Keterangan :

Judul	: Kekuatan
Motif	: Bunga Cabai
Ukuran	: 220 cm x 110 cm
Bahan	: Mori Primisima
Pewarna	: Reaktif (<i>remazol</i>)
Teknik	: Batik tulis & <i>colet</i>
Tahun	: 2022

Detail motif :



Desain terpilih 5

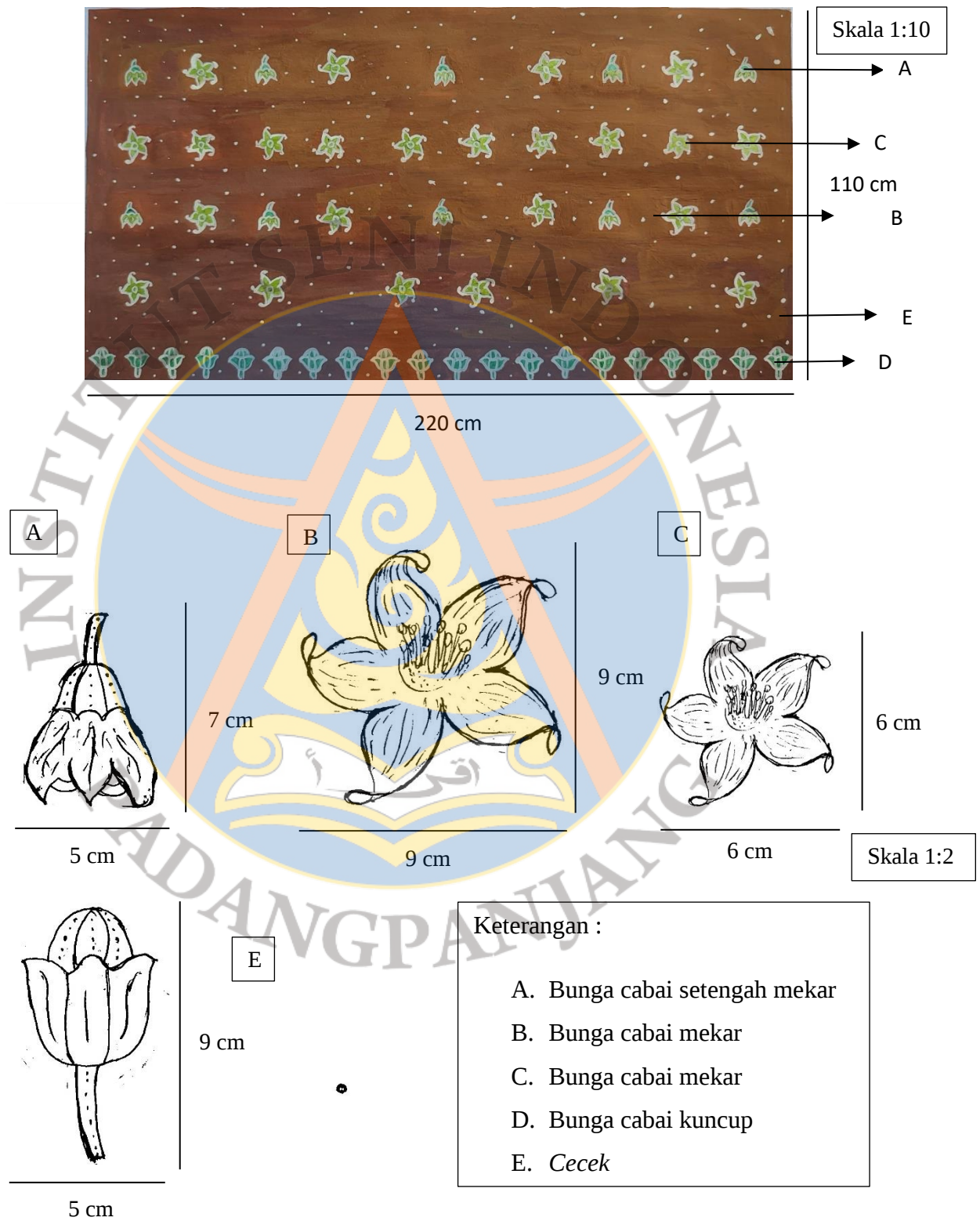


Gambar 35
Desain terpilih 5
(Oleh: Cici Tri Yulia, 2022)

Keterangan :

Judul	: Kebijaksanaan dalam kehidupan
Motif	: Bunga Cabai
Ukuran	: 220 cm x 110 cm
Bahan	: Mori Primisima
Pewarna	: Reaktif (<i>remazol</i>)
Teknik	: Batik tulis & <i>colet</i>
Tahun	: 2022

Detail motif :



Desain terpilih 6

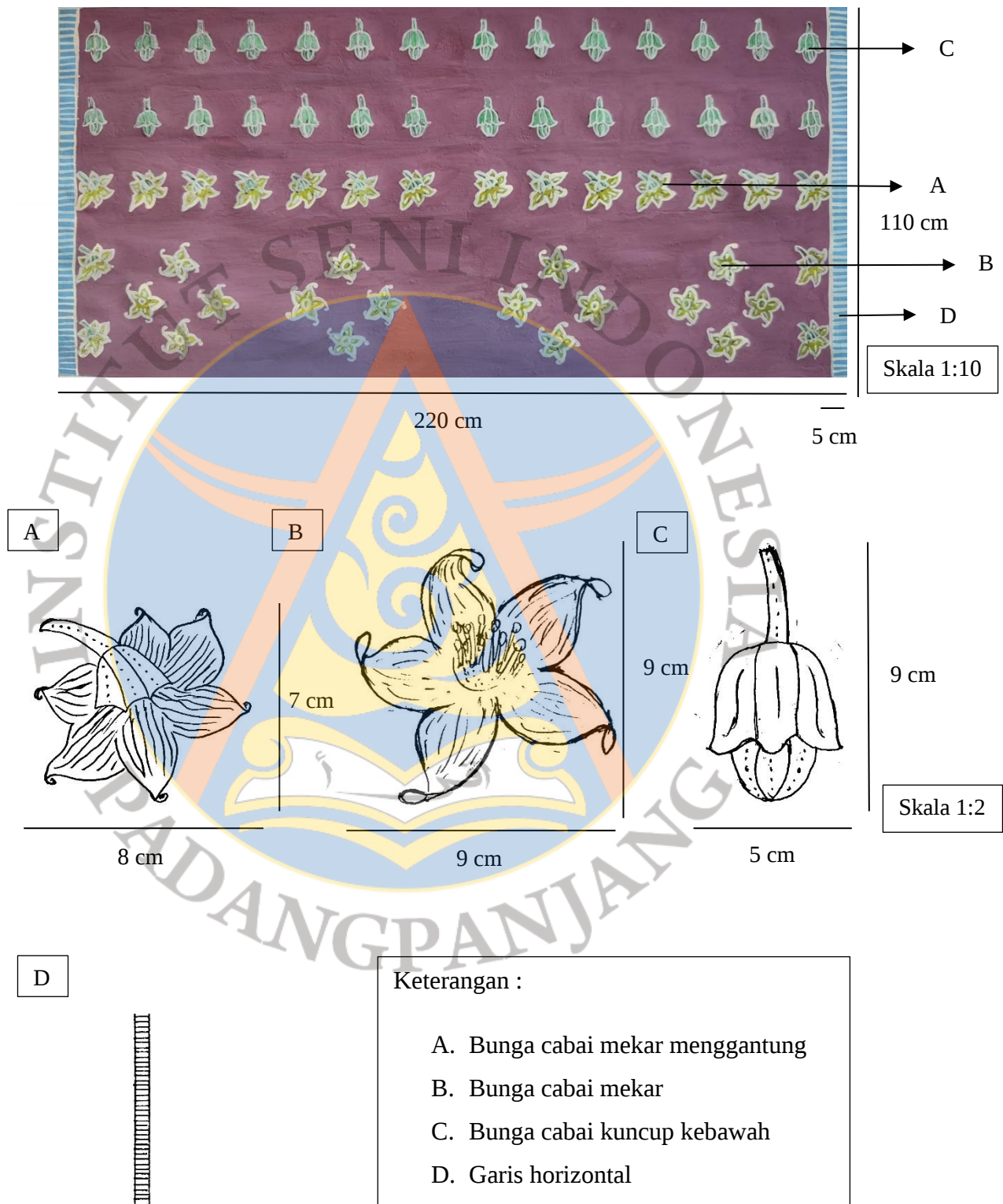


Gambar 36
Desain terpilih 6
(Oleh: Cici Tri Yulia, 2022)

Keterangan :

Judul	: Kebangsawan
Motif	: Bunga Cabai
Ukuran	: 220 cm x 110 cm
Bahan	: Mori Primisima
Pewarna	: Reaktif (<i>remazol</i>)
Teknik	: Batik tulis & <i>colet</i>
Tahun	: 2022

Detail motif :



Desain terpilih 7

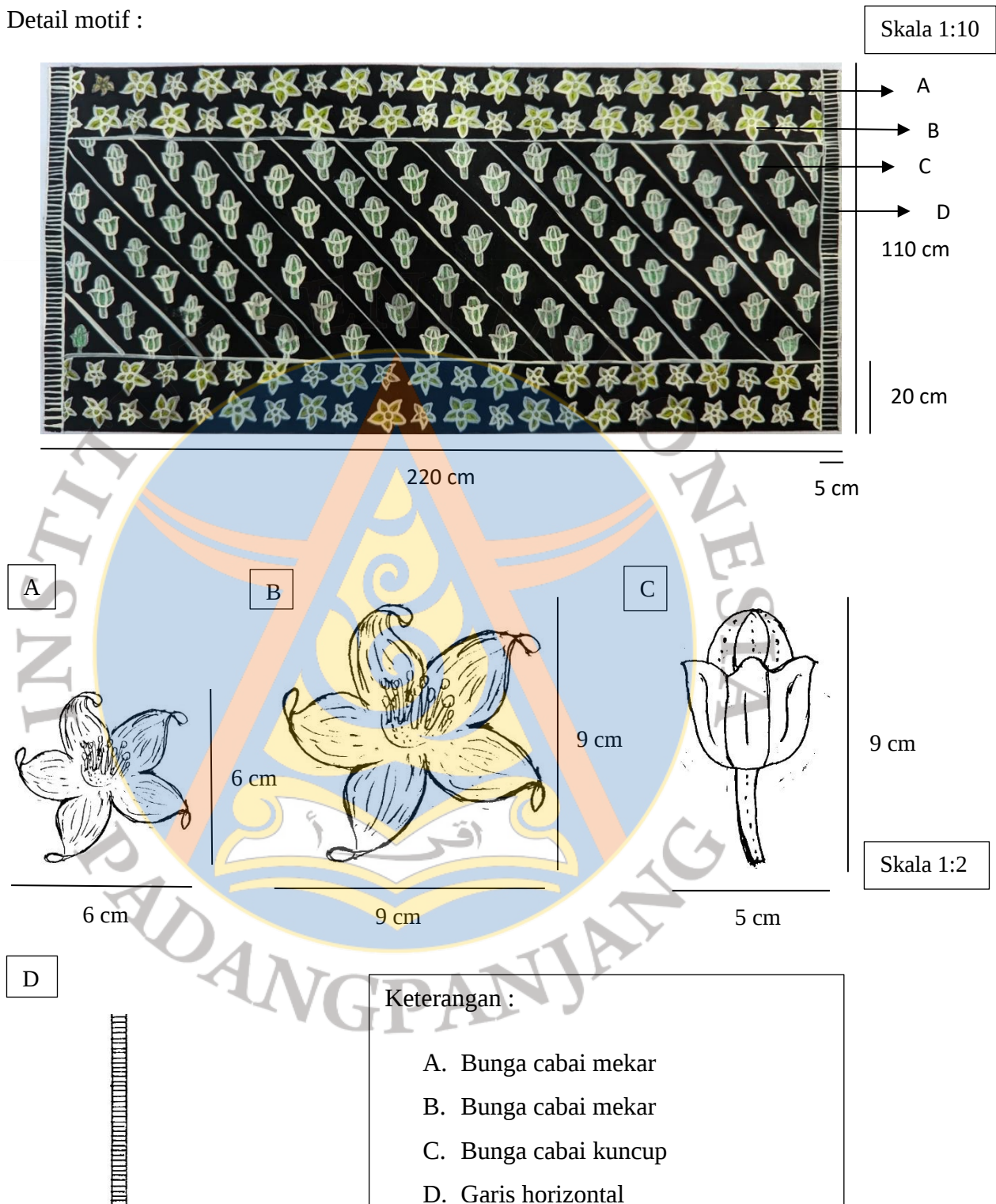


Gambar 37
Desain terpilih 7
(Oleh: Cici Tri Yulia, 2022)

Keterangan :

Judul	: Kegelapan
Motif	: Bunga Cabai
Ukuran	: 220 cm x 110 cm
Bahan	: Mori Primisima
Pewarna	: Reaktif (<i>remazol</i>)
Teknik	: Batik tulis & <i>colet</i>
Tahun	: 2022

Detail motif :



3. Perwujudan

a. Bahan, Alat, dan Teknik

1) Bahan

Bahan yaitu suatu benda yang digunakan dalam proses pembuatan suatu produk. Berikut ini merupakan bahan yang digunakan dalam proses membatik:

a) Bahan membatik

Bahan merupakan hal sangat dibutuhkan dan digunakan dalam proses perwujudan karya, bahan yang dibutuhkan dan digunakan sebagai berikut :

(1) Kain mori primisima

Kain mori primisima Bahan pokok yang digunakan dalam perwujudan karya kain mori primisima. Kain mori memiliki kualitas terbaik, yang dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan batik maupun kerajinan tekstil lainnya. Salah satu sifat kain mori primisima adalah mudah menyerap warna, lembut, tidak luntur, memiliki daya serap yang tinggi, tidak mudah berjamur dan lembab.



Gambar 38
Kain Mori Primisima
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(2) Lilin / malam batik

Lilin / malam merupakan bahan utama membatik yang berfungsi sebagai pembatas pada saat pewarnaan agar warna tidak meresap pada kain. Malam yang digunakan adalah malam klowong, yang memiliki sifat lentur, tidak mudah retak, daya rekat pada kain sangat kuat malam ini warna agak kuning (Setiawati, 2004: 27). Banyak lilin yang digunakan untuk kain yang berukuran 220x110 *Centimeter* sebanyak lima kain total keseluruhan penggunaanya sebanyak dua kg lilin klowong.



Gambar 39
Lilin / malam batik
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(3) Pewarna reaktif (*remazol*)

Pewarna raktif (*remazol*) adalah bahan warna yang digunakan untuk mewarnai batik yang telah dicanting. Warna reaktif (*remazol*) berbentuk bubuk, penggunaan bubuk remazol tersebut terlebih dahulu dicairkan dengan air panas untuk melarutkan warna kemudian ditambahkan dengan air dingin. Warna reaktif (*remazol*) lebih praktis dan ekonomis digunakan. Takaran perbandingan pewarna dan air harus sesuai dengan tingkat kecerahan warna yang di inginkan, semakin banyak air yang dimasukkan ke dalam pewarna semakin pudar warna begitupun sebaliknya, semakin sedikit air yang digunakan dengan penambahan warna gelap maka warna yang dihasilkan semakin pekat dan terang.



Gambar 40
Pewarna reaktif (*remazol*)
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

Tabel 1 takaran yang digunakan pada setiap karya adalah sebagai berikut:

NO	Karya	Warna	Takaran	Air panas	Air Dingin	Waterglass
1	I	Green (motif bunga cabai tabur)	2gr	20ml	30ml	2kg
		Orange (latar kain)	20gr	50ml	550ml	
2	II	Blue (latar kain)	20gr	50ml	550ml	2kg
		Green (motif bunga cabai tabur)	2gr	20ml	30ml	
3	III	Green (motif bunga cabai tabur)	2gr	50ml	50 ml	2kg
		Yellow (latar kain)	20gr	50ml	550ml	

4	IV	Green (motif bunga cabai tabur)	8gr	20ml	30ml	2kg
		Orange (bawah latar kain)	2gr	50ml	50ml	
		Red BB (latar kain)	20gr	50ml	550ml	
		Chocolate (tepi kain)	8gr	20ml	30 ml	
5	V	Green (motif bunga cabai tabur)	8gr	50ml	50 ml	2kg
		Chocolate (bagian latar kain)	20gr	50ml	550ml	

Tabel 1

Takaran warna yang digunakan pada karya
(Oleh : Cici Tri Yulia, 2022)

(4) *Waterglass*

Waterglass merupakan cairan berfungsi untuk mengunci warna pada kain supaya warna tidak luntur, sebelum mengoleskan pada kain yang telah diberi warna *waterglass* terlebih dahulu di campur dengan air biasa dan diaduk hingga rata.



Gambar 41
Waterglass
 (Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(5) Air

Air merupakan bahan yang banyak dibutuhkan, mulai dari proses mordanting, mewarnai sampai *melorod*.

(6) Soda Abu

Soda abu akan digunakan saat *melorod* untuk melepaskan lilin dari kain dengan cara mencampuri soda abu ke dalam air yang sudah mendidih.

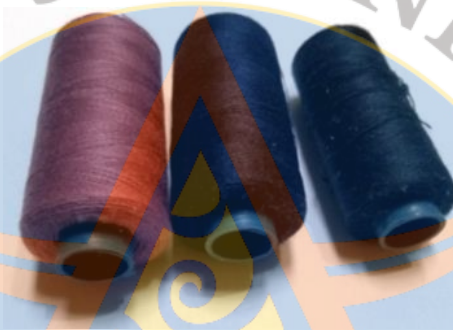


Gambar 42
Soda abu
 (Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

b) Bahan untuk menjahit

(1) Benang

Benang adalah sebuah serat yang panjang digunakan untuk pemroduksian tekstil, dan penjahitan. Benang adalah salah satu bahan yang digunakan untuk menjahit. Benang yang digunakan untuk menjahit tepi kain panjang adalah benang katun.



Gambar 43
Benang
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

2) Alat

Alat merupakan benda yang digunakan untuk menunjang proses dalam mewujudkan suatu karya. Dalam pembuatan karya alat yang akan digunakan yaitu :

a) Alat gambar tulis

(1) Pensil

Pensil berfungsi sebagai alat tulis untuk pembuatan sketsa alternatif, desain dan gambar kerja pensil yang digunakan adalah pensil 2B dan pensil mekanik / pensil isi ulang.



Gambar 44
Pensil
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(2) Cat Poster

Cat poster berfungsi untuk mewarnai desain terpilih dengan cara diaduk dengan sedikit air pada palet kecil berukuran Diameter 10 *Centimeter* menggunakan kuas kecil berukuran 01 dan 03. Warna cat poster yang digunakan warna merah, biru, kuning, hitam dan putih.



Gambar 45
Cat Poster
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(3) Spidol

Spidol berfungsi sebagai alat tulis untuk menebalkan motif pada kertas pola supaya lebih mudah dijiplak pada kain.



Gambar 46

Spidol

(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(4) Penghapus

Penghapus digunakan untuk menghapus bagian goresan pensil yang salah pada hvs dan kain.



Gambar 47

Penghapus

(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(5) Penggaris

Penggaris berfungsi sebagai alat untuk menggaris ketika proses pembuatan desain dan gambar kerja, pola, juga membantu membuat motif.



Gambar 48

Penggaris

(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(6) Kertas Hvs A4

Kertas Hvs A4 digunakan sebagai tempat untuk proses pembuatan sketsa alternatif, desain dan gambar kerja.



Gambar 49
Kertas Hvs A4
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

- b) Alat membatik
(1) Kompot Batik

Kompot batik merupakan alat untuk memanaskan wajan kecil yang berisi lilin/ malam. Kompot batik digunakan sebagai sumber pemanas untuk mencairkan lilin (malam). Kompot ini berukuran kecil sesuai dengan ukuran wajan batik, dalam proses mencanting kompor dihidupkan terus supaya lilin (malam) tidak dingin dan membeku. Kompot yang digunakan ialah kompor listrik.



Gambar 50
Kompur batik
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(2) Wajan batik

Wajan batik digunakan sebagai wadah untuk mencairkan lilin / malam. Wajan yang digunakan dalam proses mencanting berukuran kecil berdiameter 16 *Centimeter* dan terbuat dari logam aluminium.



Gambar 51
Wajan batik
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(3) Canting

Canting adalah peralatan utama membatik yang berfungsi untuk mengambil dan menorehkan malam pada kain batik. Canting digunakan untuk menulis pola batik dengan cairan malam sesuai dengan motif yang akan dibuat. Seperti canting klowong digunakan

untuk membuat garis utama pada motif dan canting *cecek* digunakan untuk membuat *isen* yang berupa titik – titik kecil, canting *tembok* digunakan untuk menutupi motif agar tidak terkena warna (Setiawati,2004: 17,18).



Gambar 52

Canting (a) canting *cecekan*, (b) canting *klowong*, (c) canting *tembok*
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(4) Pamedangan

Pamedangan adalah alat pendukung terbuat dari kayu atau bambu berfungsi untuk membentangkan kain pada proses pewarnaan. Alat ini berbentuk persegi dan juga persegi panjang sesuai ukuran kain.



Gambar 53
Pamedangan
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(5) Kuas

Kuas digunakan untuk mewarna pada kain yang telah selesai dicanting. Kuas yang digunakan beragam ukuran. Kuas ukuran kecil digunakan untuk mewarnai motif, sedangkan kuas ukuran besar digunakan untuk mewarnai dan mengoleskan *waterglass* pada latar kain panjang.



Gambar 54
Kuas (a) kuas ukuran kecil, (b) kuas ukuran besar
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(6) Kain bekas

Kain bekas adalah Peralatan membuat berupa kain yang berguna untuk melindungi pembatik dari tetesan malam panas pada saat canting ditiup. Cara memakainya adalah dengan menutupi pada paha pembatik.



Gambar 55
Kain bekas
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(7) Kompor gas

Kompor yang digunakan untuk *melorod* yaitu kompor gas karena memiliki tingkat kepanasan yang cepat dan api yang stabil, tingkat kepanasan yang tinggi mempercepat lilin akan lepas dari kain tersebut.



Gambar 56
Kompor gas
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(8) Gelas Plastik

Merupakan wadah untuk menampung warna reaktif (*remazol*) dengan ukuran sedang. Gelas yang digunakan ialah gelas plastik dengan ukuran 14oz (11 cm dan lebar 9 cm).



Gambar 57
Gelas plastik
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(9) *Dingklik*

Merupakan peralatan membatik yang berguna untuk tempat duduk ketika mencanting agar lebih mudah mengambil lilin / malam di wajan batik.



Gambar 58
Dingklik
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(10) Baskom

Baskom digunakan untuk merendam kain yang sudah *dikucek* selama proses *mordanting* dan untuk menampung air untuk kain yang sudah di *lorod* agar lebih mudah membersihkan lilin yang tersisa. Baskom yang digunakan adalah baskom berukuran besar dan berbahan plastik.



Gambar 59
Baskom
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(11) Panci

Panci merupakan wadah yang digunakan pada saat proses *melorod* atau menghilangkan lilin batik pada kain yang sudah dicanting, dengan cara mendidihkan air di dalam panci. Panci yang digunakan adalah panci yang sedang yang memiliki diameter 50 cm.



Gambar 60

Panci

(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(12) Gawangan

Gawangan merupakan peralatan membatik yang digunakan untuk menyangkutkan dan membentangkan kain mori pada waktu pembuatan batik. gawangan harus bersifat kuat namun ringan, sehingga mudah untuk di pindah-pindahkan. Oleh karena itu, gawangan biasanya terbuat dari kayu atau bambu.



Gambar 61

Gawangan

(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

c) Alat menjahit

(1) Mesin jahit

Mesin jahit digunakan sebagai alat untuk menjahit bagian pinggir dari kain panjang yang sudah selesai dibatik, agar terlihat rapi.



Gambar 62
Mesin jahit
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(2) Gunting

Gunting adalah alat untuk memotong kain sesuai dengan yang akan pengkarya wujudkan. Gunting yang digunakan ialah gunting khusus untuk kain



Gambar 63
Gunting
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(3) Meteran kain

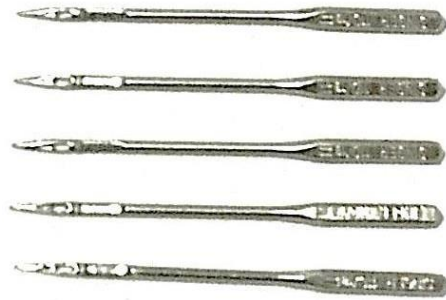
Meteran adalah alat yang digunakan untuk mengukur kain. Jenis meteran yang digunakan yaitu meteran ukuran Cm (centimeter). Meteran yang khusus digunakan untuk kain terbuat dari material yang lentur dan dapat digulung.



Gambar 64
Meteran kain
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

(4) Jarum mesin

Jarum jahit adalah alat menjahit berbentuk batang yang salah satu ujungnya runcing, dan memiliki mata jarum sebagai lubang lewatnya benang. Jarum jahit terbuat dari kawat baja karbontinggi berlapis nikel sebagai pencegah korosi atau karatan. Jarum mesin jahit khusus digunakan untuk menjahit pada mesin jahit.



Gambar 65
Jarum mesin
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

3) Teknik

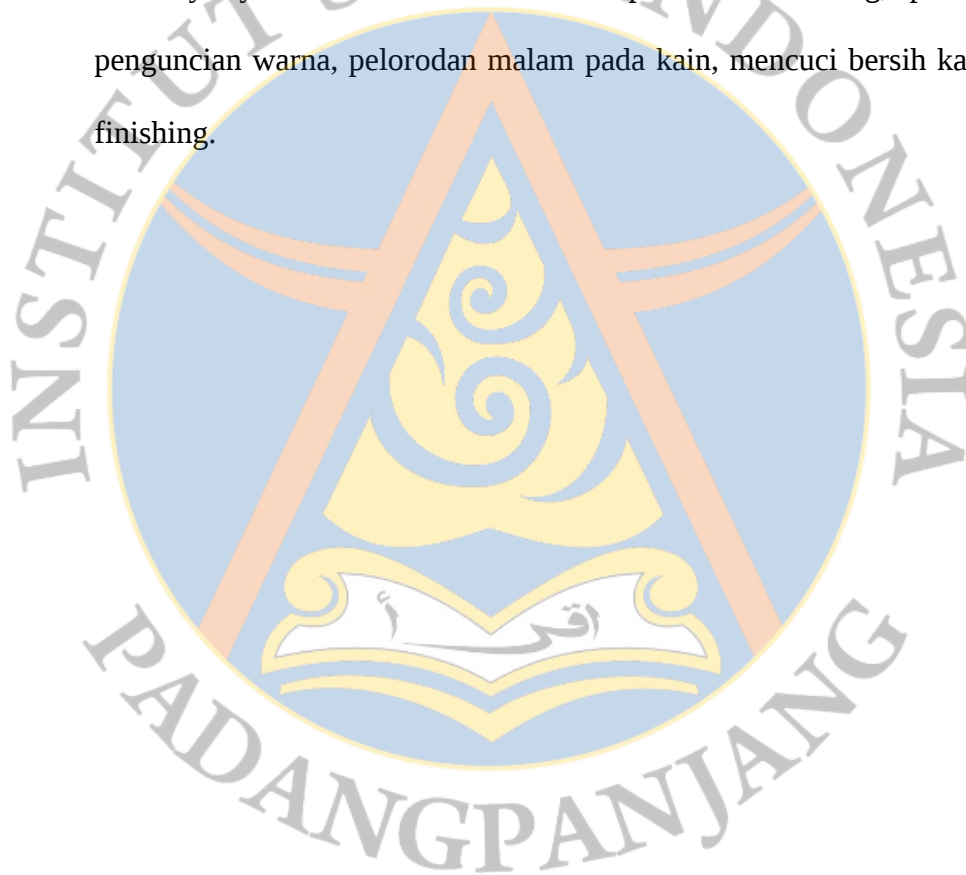
Teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berhubungan dengan karya yang akan digarap pengkarya. Teknik yang digunakan pada perwujudan karya yaitu batik tulis, *colet* dan teknik jahit. Menjahit merupakan menyatukan setiap potongan kain yang diinginkan. batik menurut Helen Ishwara yaitu :

Batik adalah kain yang ragam hiasnya dibuat dengan menggunakan malam sebagai bahan perintang warna sehingga zat warna tidak dapat mengenai bagian kain yang tertutupi malam saat pewarnaan (2011: 23).

Dalam proses penciptaan karya pengkarya menggunakan teknik batik tulis. Dengan menggunakan canting, merupakan peralatan utama membatik yang berfungsi untuk mengambil dan menorehkan malam pada kain batik. Canting digunakan untuk menulis pola batik dengan cairan lilin / malam sesuai dengan motif yang sudah dibuat. Seperti canting *klowong* digunakan untuk membuat garis utama pada motif. Canting *cecek* digunakan untuk membuat titik dan isen-isen (isen dalam motif). Canting *tembok* digunakan untuk menutupi motif bagian

tertentu yang lebih besar. Pada proses pewarnaan akan menggunakan Teknik tutup celup dan *colet* hingga proses penguncian warna dengan *waterglass* dan proses akhir dalam membatik yaitu *perlorodan* malam / lilin yang diberi soda abu di air panas yang mendidih.

Setelah melewati proses awal dengan memindahkan desain ke medianya yaitu kain dan melakukan proses mencanting, pewarnaan, penguncian warna, pelorodan malam pada kain, mencuci bersih kain, dan finishing.



4. Penyajian Karya

Penyajian karya merupakan bagian akhir dari penciptaan karya yang telah dibuat. Pengkarya menyajikan karya dengan mengadakan dalam bentuk pameran. Pameran adalah suatu aktivitas yang menggunakan sebuah ruangan untuk memamerkan hasil karya seni.

Salah satu fungsi pameran adalah mengorganisasi unsur-unsur atau objek-objek berdasarkan pertimbangan praktis, ekonomis, estetis, dan ergonomis untuk disajikan kepada publik. (Susanto, 2004 : 9 – 10).

Setelah karya selesai di *finishing* atau tahap akhir, maka dilakukan penyajian karya dalam bentuk pameran dilaksanakan di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang pada tanggal 4-5 Januari 2023 yang dibuka oleh staf ahli bidang kemasyarakatan dan SDM Yas Edi Zarwin, S.H. Ketua Pelaksana, Ketua Prodi Kriya Seni, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Dosen Kriya Seni dan seluruh Civitas yang berada di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Penyajian karya dipajang pada gawangan menyesuaikan pada tempat serta denah yang telah dibuat. Kegunaan kain panjang sebagai penutup tubuh wanita, kain panjang digunakan untuk menggendong bayi, khususnya oleh perempuan mulai ritual melahirkan sampai kematian. kain panjang juga bisa digunakan sebagai bawahan atau rok dengan tambahan kebaya atau baju kurung.